KONSTRUKSI SOSIAL HARI VALENTINE BAGI PEMUDA MUSLIM

(Studi Etnografi Virtual Pengguna Tagar #tolakvalentineday di Instagram)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh :

LAILATUL JUMATI
NIM. I03216011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
J U R U S A N I L M U S O S I A L
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JULI 2020

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Jumati

NIM : I03216011

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Hari Valentine bagi Pemuda Muslim (Studi Etnografi Virtual Pengguna Tagar #Tolakvalentineday di Instagram)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Juli 2020

Yang menyatakan,

Lailatul Jumati

NIM. I03216011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, pemeriksaan serta memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lailatul Jumati
NIM : I03216011
Program Studi : Sosiologi

yang berjudul**: "Konstruksi Sosial Hari Valentine bagi Pemuda Muslim (Studi Etnografi Virtual Pengguna Tagar #Tolakvalentineday di Instagram)",** Saya berpendapat bahwa proposal skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 14 Juli 2020
Pembimbing

DR. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Lailatul Jumati dengan judul: **"Konstruksi Sosial Hari Valentine bagi Pemuda Muslim (Studi Etnografi Virtual Pengguna Tagar #Tolakvalentineday di Instagram)",** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal Skripsi pada tanggal 4 Agustus 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

DR. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 197706232007101006

Penguji II

Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I
NIP. 197801202006041003

Penguji III

Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP. 197704182011011007

Penguji IV

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP. 197607182008012022

Surabaya, 17 Agustus 2020
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag. Grad.Dip. SEA. M.Phil. Ph.D.
NIP.197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUL JUMATI
NIM : I03216011
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI
E-mail address : lailatuljumati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
KONSTRUKSI SOSIAL HARI VALENTINE BAGI PEMUDA MUSLIM (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PENGGUNA TAGAR #TOLAKVALENTINEDAY DI INSTAGRAM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Maret 2020
Penulis

(LAILATUL JUMATI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Lailatul Jumati, 2020, *Konstruksi Sosial Hari Valentine bagi Pemuda Muslim (Studi Etnografi Virtual Pengguna Tagar #Tolakvalentineday di Instagram),* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unibversitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Hari Valentine, Pemuda Muslim, Tagar #tolakvalentineday

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya polemik pro kontra halal haram baik pada kalanganpemuda muslim, maupun pada kalangan ulama terhadap hari valentine yang terus menerus terjadi sejak beberapa tahun lalu hingga saat ini. Polemik tersebut mngakibatkan munculnya berbagai macam respon masyarakat. Sehingga tak jarang muncullah aksi-aksi penolakan hari valentine seperti yang terjadi pada tagar #tolakvalentineday pada instagram sebagai kampanye penolakan virtual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik etnografi virtual. Tehnik pengumpulan data data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara virtual. Teori yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana makna hari valentine bagi para pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday serta bagaimana mereka mengkonstruksi hari valentine.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sikap penolakan terhadap hari valentine bagi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday di instagram merupakan hasil dari adanya konstruksi sosial. Hari valentine juga tidak memiliki makna yang begitu penting, bahkan mereka beranggapan bahwa tidak ada yang spesial dari hari valentine dan juga hari valentine tidak memiliki perbedaan dengan hari-hari yang biasa lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mereka sehingga memilih menolak hari valentine dan akhirnya turut serta memeriahkan kampanye virtual dengan menggunakan tagar #tolakvalentineday dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama agama, hari valentine tidak sesuai dengan ajaran agama islam, turut serta merayakan hari valentine adalah kegiatan *Tasyabbuh* (menyerupai suatu kaum), menciptakan hari raya baru, dan pengantar menuju maksiat. Kedua lingkungan, lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik terhadap perilaku individu, begitupula sebaliknya. Ketiga pendidikan dan pengetahuan, dengan berbekal pendidikan dan pengetahuan maka individu dapat mengetahui mana yang baik danmana yang buruk. Keempat ekonomi, pada hari valentine kelompok kapitalis akan memproduksi berbagai produk bernuansa valentine secara besar-besaran dan hal tersebut akan mempengaruhi individu untuk berperilaku konsumtif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR DIAGRAM ix

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 7
F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II: KAJIAN TEORITIK 20

A. Penelitian Terdahulu 20
B. Kajian Pustaka 24
1. Sejarah Hari Valentine 24
2. Perayaan Hari Valentine di Indonesia 26
3. Aksi-Aksi Penolakan Hari Valentine di Indonesia 30
C. Kerangka Teori 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: METODE PENELITIAN 39

A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Pemilihan Subjek Penelitian 40
D. Tahap-Tahap Penelitian 43
E. Tehnik Pengumpulan Data 46
F. Tehnik Analisis Data 48
G. Tehnik Pemeriksaan Data 50

BAB IV: *KONSTRUKSI SOSIAL HARI VALENTINE BAGI PEMUDA MUSLIM (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PENGGUNA TAGAR #TOLAKVALENTINEDAY DI INSTAGRAM)* 54

A. Tagar #tolakvalentineday pada Media Sosial Instagram 54
B. Profil Pengguna Tagar #tolakvalentineday 59
C. Makna Hari Valentine bagi Pemuda Muslim Pengguna Tagar 66
D. Faktor-Faktor Pemuda muslim Menolak Hari Valentine 72
E. Analisis Konstruksi Sosial Hari Valentine bagi Pemuda Muslim 82

BAB V: PENUTUP 90

A. Keimpulan 90
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN 99
Pedoman Wawancara 99
Dokumen Wawancara Online 100
Jadwal Penelitian 102
Biodata Peneliti 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Daftar Informan Penelitian 41

DAFTAR GAMBAR

4.1 Tampilan Profil Tagar #tolakvalentineday 55
4.2 Postingan Pertama Tagar #tolakvalentineday 58
4.3 Postingan pada Tagar #tolakvalentineday 60
4.4 Postingan pada Tagar #tolakvalentineday 61
4.5 Caption Pengguna Tagar #tolakvalentineday 62
4.6 Bio Profil Instagram 63
4.7 Lomba Foto dengan Tagar #tolakvalentineday 65

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram Tagar Penolakan Hari Valentine 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

14 Februari adalah salah satu hari perayaan internasional yang disepakati sebagai peringatan Hari Kasih Sayang Sedunia atau biasa disebut dengan Hari Valentine. Hari Valentine yang dirayakan pada setiap tanggal 14 Februari ini adalah salah satu hari spesial yang dirayakan oleh hampir seluruh masyarakat dunia, khususnya pada kalangan pemuda. Pada Hari Valentine tersebut seseorang akan mengekspresikan perasaan kasih sayang mereka terhadap orang terkasih seperti orangtua, saudara, sahabat, teman, dan yang paling sering terjadi yakni dilakukan bersama dengan pasangan kekasih.[1]

Hari Valentine juga sangat identik dengan pemberian atau tukar menukar hadiah. Hadiah yang sering digunakan pada Hari Valentine biasanya berupa coklat, boneka, bunga, hingga perhiasan. Hari Valentine juga identik dengan sesuatu yang berwarna pink atau merah muda. Hal itu bisa dilihat pada toko-toko kelontong atau swalayan sekalipun akan mendesain produk mereka dengan berbagai hiasan yang berwarna merah muda. Tak jarang juga para laki-laki yang biasanya sangat pantang

---

[1] Nabila Ekananda. L, *Pemaknaan Perayaan Hari Valentine Dalam Perspektif Mahasiswa Muslim (Studi Fenomenologi Terhadap Pemaknaan Hari Valentine)* (Skripsi, Universitas multimedia Nusantara Tangerang, 2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sesuatu yang berwarna pink akan dengan suka hati menggunakannya di Hari Valentine, khususnya mereka yang sudah mempunyai pasangan atau kekasih.

Perayaan Hari Valentine sendiri juga dimanfaatkan oleh sebagian oknum untuk meraup keuntungan bisnis sebesar-besarnya. Para kapitalis adalah kelompok yang paling diuntungkan dalam perayaan Hari Valentine. Berbagai produk yang bernuansa Valentine akan diproduksi secara besar-besaran seperti coklat bunga kue boneka dan juga pakaian yang dianggap cocok untuk mengungkapkan kasih sayang di Hari Valentine. Dalam perkembangannya hadiah Valentine menjadi semakin variatif. Semakin tinggi harga barang tersebut maka akan semakin berkesan perayaan Hari Valentine itu. Hal ini tak luput dari upaya kapitalis yang dibuat oleh para oknum untuk menciptakan pola hidup masyarakat yang konsumtif.

Namun perayaan Hari Valentine di Indonesia inikerap mengalami pro dan kontra di sejumlah tokoh-tokoh Islam.[2] Karena perayaan Hari Valentine yang dimeriahkan dengan cara cara yang tidak baik seperti pesta pora dan juga mabuk-mabukan maka MUI mengharamkan dan menghimbau kepada masyarakat khususnya Islam serta generasi muda untuk tidak merayakan Hari Valentine. Perayaan Hari Valentine juga kerap dijadikan ajang untuk melakukan seks bebas bersama pasangannya. Hal tersebut sangat meresahkan masyarakat sehingga MUI mengharamkan adanya perayaan Valentine.

---

[2]Ibid., 7-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media massa, baik cetak maupun elektronik juga ikut serta meramaikan Hari Valentine melalui iklan-iklan yang mereka tampilkan. Perkembangan teknologi yang didukung dengan perkembangan internet membuat semua orang dapat mengakses media massa melalui sebuah *smartphone* yang mereka miliki khususnya bagi kalangan pemuda. Saat ini juga muncul berbagai macam jenis media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya.[3] Media sosial kerap digunakan untuk melakukan interaksi dengan dunia maya seperti mengirim pesan, mengunggah foto atau video, dan saling berbalas komentar. Media sosial juga memungkinkan untuk menciptakan sebuah gerakan sosial, seperti penolakan hari valentine.

Hari valentine yang disebut dengan hari kasih sayang ini justru menjadi polemik perang antara pihak yang pro dan pihak yang kontra khususnya dalam media sosial. Pada 14 Februari 2020 terdapat dua tagar yang bertarung dalam *trending topic* pada media sosial *twitter* di Indonesia. Tagar #ValentineBukanBudayaKita menempati posisi teratas dengan jumlah *tweet* sebanyak 9.125, dan disusul oleh tagar #ValentinesDay2020 sebanyak 107.000 *tweet*. Kedua tagar tersebut memiliki isi yang tentunya sangat bertolak belakang satu sama lain. Tagar #ValentinesDay2020 berisi tentang saling mengucapkan diantara para pengguna tweet atau antara fans selebriti, dan tagar ini juga digunakan

---

[3] Agung Wahyudi, *Identitas Virtual dan Penggunaan Tagar pada Pengguna Media Sosial Instagram Salatiga* (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pengguna tweet di luar negeri. Sedangkan tagar #ValentineBukanBudayaKita merupakan tagar tandingan yang tentu berisi tentang suara-suara anti Valentine. Nmun tidak seluruhnya yang menggunakan tagar-tagar tersebut benar-benar menyuarakan pendapat mereka, ada banyak juga yang menggunakan tagar-tagar itu dengan isi yang bernada candaan

Menurut salah satu pengguna instagram dengan nama akun @wisnupa, menjelang Hari Valentine ada sekitar dua puluh ribuan lebih postingan yang menggunakan tagar seperti #ValentineBukanBudayaKita, #TolakValentineday, #SayNoToValentineDay dan masih ada banyak lagi tagar yang serupa pada media sosial instagram. Tagar-tagar tersebut merupakan salah satu bentuk gerakan sosial penolakan Hari Valentine yang diciptakan oleh para pengguna instagram. Kampanye penolakan Hari Valentine tersebut dilakukan dengan cara mengunggah foto yang diberi caption dan menambahkan unsur tagar. Dengan penggunaan tagar yang sama, mereka akan bertemu secara virtual dengan banyak orang yang ikut serta menggunakan tagar tersebut.

Menurut Danhil Anzar Simanjuntak selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah, model kampanye dengan memanfaatkan media sosial merupakan suatu hal yang sangat bagus untuk menyentuh kesadaran masyarakat, bahwa infiltirasi kebudayaan yang tidak baik harus ditolak. Hal tersebut karena kebanyakan anak muda saat ini acuan terhadap media sosial sudah sangat tinggi. Oleh karena itu, ajakan kampanye untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunggah kesadaran tentang bahayanya infiltirasi kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam harus dilakukan juga melalui media sosial.

Kampanye tersebut tidak hanya dilakukan dengan memnafaatkan tagar yang ada di media sosial saja, namun Hilman Hendra selaku CEO dari perusahaan Hendra Hilma International juga membuat film pendek untuk turut serta memeriahkan kampanye anti valentine. Film pendek tersebut berjudul *"Valentine's For Muslim?,* yang rencananya akan ditayangkan di sekolah-sekolah seperti SMA 98 Jakarta, tempat ia bersekolah dulu.

Dengan adanya polemik halal haram yang terjadi secara terus menerus setiap tahun tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana para pemuda muslim khususnya yang ikut serta berkampanye virtual menggunakan tagar #tolakvalentineday memaknai serta mengkonstruksi hari valentine, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday sehingga mereka memilih menolak adanya hari valentine.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Hari Valentine bagi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday di instagram?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday menolak hari valentine?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebtu di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahuimakna Hari Valentine bagi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday di instagram menolak hari valentine..

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

   Penelitian ini diharapkanuntuk dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu, pemikiran dan literatur ilmiah khususnya bagi kalangan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga bagi siapapun yang ingin mempelajari atau mendalami tentang konsep konstruksi sosial, dan hari valentine.
2. Aspek Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan alternatif pilihan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan hari valentine, dan juga diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait konstruksi sosial Hari Valentine pada pemuda muslim.

E. Definisi Konseptual

1. Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial memiliki makna yang sangat luas dalam ilmu sosial. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann konstruksi sosial adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sosial. Hal tersebut biasanyasangat berhubungandengan pengaruh sosialyang terjadi berdasarkan pengalaman hidup setiap individu. Konstruksis sosial menurut Berger adalah sebuah proses sosiologi realitasyang mengalami tiga tahap dalam proses dialektika, yang biasa disebut juga dengan tiga momen yaitu: Eksternalisasi, Objectivasi, dan juga Internalisasi.[4]

DelLamater dan Hyde mengatakan bahwa di dalam konstruksi sisal tidak terdapat kenyataan pokok yang benar. Konstruksi sosial adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa segala nilai, ideologi, dan institusi sosial yang terjadi sebagai hasil dari segala perbuatan

[4] Hilmy Masdar, *Membaca Agama Sebagai Realitas Terkonstruk* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Konstruksi sosial adalah sebuah sudut pandang atau suatu pernyataan yang menyatakan bahwa kesadara serta tata cara berhubungan yang dimiliki individu dengan oranglain itu disebabkan oleh kebudayaan dan masyarakat.[5]

2. Hari Valentine

Hari Valentine adalah hari yang biasa disebut dengan hari kasih sayang yang disepakati jatuh pada setiap tanggal 14 Februari. Hari Valentine biasanya dirayakan sebagai hari mengungkapkan perasaan rasa kasih sayang terhadap orang-orang terkasih seperti keluarga, teman, kerabat, atau pasangan kekasih. Tak hanya mengungkapkan perasaan, Hari Valentine juga dimeriahkan dengan cara saling bertukar hadiah seperti coklat, boneka, bunga dan lain sebagainya. Hari Valentine kerap dirayakan oleh para generasi muda.[6]

Bagi setiap orang, Hari Valentine memiliki arti yang sangat luas. Sebagian ada yang menyatakan bahwa Hari valentine merupakan hari yang sangat spesial terlebih kepasa orang terkasih. Namun ada juga

---

[5] Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial* (Volume 7 Nomer 2, Mei 2011), 1.

[6]Nabila Ekananda. L, *Pemaknaan Perayaan Hari Valentine Dalam Perspektif Mahasiswa Muslim (Studi Fenomenologi Terhadap Pemaknaan Hari Valentine)*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yag menyatakan bahwa Hari Valentine adalah hari biasa yang tanpa perlu diadakan dengan cara yang berlebihan.[7]

3. Pemuda Muslim

Menurut bahasa pemuda adalah laki-laki dan perempuan yang sudah masuk dalam tahap dewasa. Pemuda adalah individu yang baik secara fisik maupun psikis sedang mengalami perkembangan sehingga menjadi sumber daya manusia pembangunan yang baik untuk saat ini ataupun yang akan datangPemuda juga merupakan generasi penerus bangsa yang dijadikan sebagai tumpuan oleh negaranya. pemuda yang baik adalah yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi unggul serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.[8]

Pemuda diharapkan memiliki kemampuan semangat yang tinggi serta wawasan yang lebih luas untuk memajukan negara. Pemuda biasnya menjadi pendobrak untuk mencapai suatu revolusi dari sebuah bangsa. Ciri khas yang melekat pada diri pemuda adalah memiliki langkah-langkah konkrit untuk menjadikan negara menjadi lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa " Pemuda adalah

---

[7] Fitri Syarifah, Apa Makna Valentine?, Liputan6, 14 Februari 2014, diakses pada 23 April 2020, https://www.liputan6.com/health/read/826595/apa-makna-valentine
[8]Taufiq Abdillah, Pemuda dan Perubahan Sosial (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun".

Muslim adalah sebutan untuk orang yang menganut ajaran agama islam, yang berserah diri kepada Allah SWT dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di langit dan bumi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemuda muslim merupakan sesorang yang sedang memasuki periode pertumbuhan dengan kisaran usia 16 sampai dengan 30 tahun, serta menganut dan mengimani ajaran-ajaran yang dianjurkan agama islam dengan berserah diri kepada Allah SWT.

4. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh generasi muda karena memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengambil foto dengan berbagai filter digital, lalu membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Nama instagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dari kata “insta” yang berasal dari kata “instan” dan “gram” yang berasal dari kata “telegram”.[9]

Instagram mempunyai ciri khas tersendiri sebagai suatu aplikasi media sosial yang memnag secara khusus diperuntukkan untuk berbagi foto, yakni ada batas foto yang bebentuk persegi, persis dengan gambar yang dihasilkan oleh Kodak Instamic dan Polaroid dan hal itu sangat berbeda dengan rasio 16:9 yang biasanya dimiliki oleh kamera ponsel.

Berbagai fitur yang dimiliki oelh instargram, diantaranya yakni sebagai berikut:[10]

1. *Follower* (Pengikut) dan *Following* (Mengikuti)

   Sistem sosial yang ada pada media sosial instagram yakni menjadi *follower* bagi akun pengguna yang lainnya, dan juga begitu pula sebaliknya, yakni dengan memiliki *following* dari akun instagram lainnya. Dengan adanya *follower* dan *following* maka komunikasi yang terjadi diantara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin. Masing-masing pengguna dapat memberikan tanda suka dan juga

---

[9] Miliza Ghazali, *Buat Duit dengan Facebook dan instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram* (Malaysia: Publishing House, 2016), 8.
[10] Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget Android untuk Pemula* (Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengomentari foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

2. Mengungah Foto/Video dengan *Caption*(keterangan)

Tujuanutama dari media sosial instagram adalah sebagai sarana atau tempat untuk mengunggah serta berbagi foto dan juga video kterhadap pengguna yang lain. Penggunak akun instagram dapat berbagi dengan maksimal 10 file foto atau video dalam sekali unggahan. Untuk video sendiri, video hanya dapat diunggah dengan batas waktu maksimal 1 menit. Sebelum mengunggah foto atau video, para pengguna juga dapat memasukkan judul atau keterangan mengenai foto tersebut sesuai dengan apa yang ada di pikiran para pengguna. Para pengguna juga dapat memberikan label pada judul foto tersebut, sebagai tanda untuk mengelompokkan foto tersebut di dalam sebuah kategori.

3. Kamera

Kamera dalam instagram memiliki fungsi yang sama dengan kamera pada umumnya, hanya saja dilengkapi dengan berbagai filter menarik yang dapat mengatur pewarnaan foto sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamera instagram juga dilengkapi dengan fitur siaran langsung, *boomeran, superzoom*, dll.

4. Efek (Filter)

Pada mulanya, instagram menyediakan beberapa filter yang dapat digunakan langsung oleh pengguna pada saat mereka ingin menyunting sebuah foto, namun saat ini, pengguna dapat membuat filter mereka secara pribadi, dan juga dapat dibagikan kepada pengguna yang lainnya.

5. Arroba

Sama seperti *Facebook* dan juga *Twitter*, instagram dilengkapi dengan fitur arroba (@) yang berfungsi untuk menyinggung pengguna yang lainnya. Cara penggunaan arroba adalah dengan cara menambahkan lambang arroba (@) lalu mengetikkannama akun dari pengguna lainnya tersebut. Arroba tidak hanya dapat digunakan dalam keterangan foto, tetapi juuga dalam kolom komentar dan *story* instagram. Menyinggung pengguna lainnya pada dasarnya dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggng tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Hashtag* atau tagar

Fitur *hashtag* atau tagar adalah sebuah label yang dilambangkan dengan tanda pagar (#). Penggunaan tagar adalah dengan cara miletakkan tanda pagar (#) diawal kata atau kalimat yang tidak diberi spasi pada media sosial. Dalam semua sosial media memiliki fungsi yang sama yakni untuk mengkategorikan atau mengelompokkan suatu konten tertentu. Tagar juga difungsikan untuk memudahkan para pengguna untuk mencari informasi dengan tema atau konten tertentu. Dengan menggunakan tagar, foto atau video yang diunggah akan lebih mudah untuk ditemukan.

7. *Geotagging*

Geotagging adalah fitur di instagram yang dapat mengidentifikasi letak geografis dari foto atau video yang akan diunggah. Dengan menggunakan fitur geotagging, maka para pengguna akun instagram akan mendapatkan informasi mengenai lokasi pengambilan foto, atau lokasi dimana foto tersebut diunggah.

8. Jejaring sosial

Ketika pengguna mengunggah foto atau video, para pengguna juga tidak hanya dapat mengunggahnya pada media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial Instagram saja, tetapi foto tersebut juga dapat diunggahb secar sekaligus pada media sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter dengan cara mengsinkronkan link akun instagram dengan akun media sosial yang lainnya..

9. Tanda suka

Instagram juga memiliki fitur *like* atau tanda suka yang memiliki fungsi serupa dengan yang ada pada media sosial lainnya, seperti facebook dan twitter. Fungsi dari tanda suka tersebut yakni sebagai penanda bahwa pengguna menyukai foto atau video yang telah diunggah oleng pengguna yang lain.

10. Instastory

*Instastory*terdiri dari dua kata yaitu instagram dan *story* atau cerita. *Instastory* adalah fitur untuk membagikan foto atau video yang secara otomatis akan terhapus dalam jangka waktu 24 jam. Dalam fitur instastory pada instagram terdapat banyak sekali efek atau filter yang sangat menarik bagi penggunanya..

11. Arsip Foto

Arsip foto merupakan fitur yang digunakan sebagai media pribadi. Dengan fitur ini pengguna tetap dapat melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto atau video yang telah hilang setelah 24 jam karena diunggah melalui *instastory*.

12. *Closefriend*

Fitur ini berfungsi untuk membagikan foto atau video pada *instastory* secara khusus yang hanya dapat dilihat oleh pengguna lain yang telah dipilih sebagai "*CloseFriend*".

13. Siaran langsung

Fitur ini memungkinkan pengguna dalam sebuah akun untuk melakukan siaran video secara langsung tanpa berbatas waktu yang akan dinikmati oleh pengikutnya.

14. IG TV atau Televisi Instagram

Fitur Televisi Instagram ini digunakan untuk pengguna yang ingin mengunggah video dengan durasi yang cukup panjang yakni lebih dari 1 menit.

Denganberbagai fituryang telah tersedia dalam Instagram, para pengguna dapat menjadikan instagram sebagai alternatif album foto dan video secara online. Pada tiap postingan yang diunggah dalam instagram tidak memiliki batas waktu untuk menyimpannya, artinya adalah pengguna dapat terus melihat foto atau video yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diunggah meski postingan tersebut sudah di unggah dalam jangka waktu yang cukup lama sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mengarah pada hasil yang dimaksudkan dengan judulnya, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan langkah-langkah rancangan penelitian secara umum yang berisi tentang sub bab dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berisi mengenai gambaran oermasalahan yang akan diangkat oleh peneliti. Rumusan masalah akan menjelaskan mengenai pertanyaan yang akan dipecahkan dalam penelitian kali ini. Tujuan dan manfaat penelitian adlah sasaran yang akan dicapai oleh peneliti. Definisis konseptual yakni penjelasan mengenai konsep yang akan digunakan. Sistematika pembahasan berisi gambaran secara umum tentang isi dari masing-masing bab yang akan dibahas.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, dan kajian pustaka yang meliputi: sejarah hari valentine, gambaran secara umum mengenai perayaan hari valentine di Indonesia dan aksi-aksi penolakan hari valentine yang ada di Indonesia. Poin terkahir ialah berkaitan dengan teori yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini, yakni teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama di lapangan. Dalam bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : KONSTRUKSI SOSIAL HARI VALENTINE BAGI PEMUDA MUSLIM (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PENGGUNA TAGAR #TOLAKVALENTINEDAY DI INSTAGRAM)

Bab ini memiliki 5 sub bab yang berisi deskripsi umum tentang subjek penelitian yang berisi pemaparan tentang tagar #tolakvalentineday di mesdia sosial instagram dan profil pengguna tagar tersebut, deskripsi hasil penelitian di lapangan yang akan memaparkan makna hari valentine bagipemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday, serta faktor-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang menyebabkan pemuda muslim tersebut menolak adanya hari valentine, dan yang terakhir berisi penjelasan mengenai analisis data terkait konstruksi sosial hari valentine bagi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini akan menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan juga saran yang konstruktif pada pihak yang terkait penelitian, yang kemudian diikuti dengan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran lainnya yang berkenaan untuk mendukung hasil analisis data empiris dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bahan yang diperlukan sebagai referensi dan memperkaya teori yang akan digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Penelitian terdahulu juga diperlukan untuk acuan agar tidak terjadi kesamaan penelitian atau pengulangan penelitian. Peneliti menemukan beberapa judul yang dapat dijadikan referensi dan dirasa cukup relevan dengan peelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nabila Ekananda L dengan judul "Pemaknaan Perayaan Hari Valentine Dalam Perspektif Mahasiswa Muslim" yang dituangkan dalam Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang.

   Penelitian tersebut mengulas bagaimana pengalaman serta perspektif mahasiswa Muslim terhadap perayaan Hari Valentine yang jatuh pada tanggal 14 Februari. Secara umum mahasiswa muslim memaknai Hari Valentine sebagai hari untuk mengungkapkan kasih sayang kepada pasangannya serta dirayakan dengan cara memberikan hadiah berupa coklat bunga dan lain-lain dalam perayaan nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun ada juga mahasiswa muslim yang berpendapat bahwa Hari Valentine bukanlah berasal dari ajaran agama Islam tetapi tetap bisa merayakan hari tersebut dengan kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan yang bermanfaat sehingga tidak dimanfaatkan oleh pengusaha demi meraup keuntungan semata. Ada juga mahasiswa muslim yang tidak setuju terhadap perayaan hari Valentine, mereka mengungkapkan ketidaksetujuannya tersebut dengan melakukan aksi penolakan seperti membuat poster atau postingan di media sosial.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Hari Valentine serta sama-sama dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila lebih fokus pada pemaknaan Hari Valentine menurut mahasiswa muslim yang dikaji dalam perspektif komunikasi. Sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan bagaimana pemuda Muslim pengguna tagar #tolakvalentineday mengkonstruksiHari Valentine tersebut.

2. Penelitian kedua yang menurut peneliti dirasa relevan ini adalah jurnal ilmu budaya vol 3 no 2 tahun 2007 yang ditulis oleh Essy Syam yang berjudul Valentine day: hegemoni budaya dan kapitalis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Hari Valentine yang dirayakan oleh masyarakat seluruh dunia adalah produk dari budaya yang terhebat dan terkapitalisasi.menurutnya perayaan Hari Valentine sangat memberikan banyak keuntungan kepada kelompok kapitalis karena kekuatan modal mereka mampu mengkondisikan perayaan Hari Valentine seperti apa yang sudah mereka harapkan.

Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yakni Hari Valentine serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap isu hegemoni budaya dan kapitalis yang terjadi dalam perayaan hari Valentine.

3. Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian kali ini adalah skripsi program studi ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016 yang ditulis oleh Iga Rusiyawati yang berjudul preferensi mahasiswa universitas Muhammadiyah Surakarta tentang valentine day ditinjau dari sudut pandang ekonomi sosial dan religi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada metode dalam menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 300 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. dalam penelitian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan 91,3% mahasiswa universitas Muhammadiyah Surakarta tidak merayakan hari Valentine.

4. Penelitian ke-4 yang relevan selanjutnya adalah skripsi program studi sosiologi universitas Airlangga tahun 2015 tas yang ditulis oleh Dessy Dwi Nikkitasari dengan judul konstruksi sosial tentang pacaran pada mahasiswi berhijab di universitas Islam Surabaya.

   Persamaan penelitian tersebut terletak pada teori yang digunakan yakni teori konstruksi sosial dan objek penelitian yang sama-sama berkaitan dengan sesuatu yang sering dilakukan oleh remaja atau pemuda di Surabaya meski dengan fokus yang berbeda. Pada penelitian tersebut fokus yang dikaji adalah pacaran sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti fokus yang dikaji adalah perayaan hari Valentine.

   Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswi berhijab yang rajin beribadah mengkonstruksi pacaran sebagai suatu proses jatuh cinta yang terjadi antara perempuan dan laki-laki yang dapat dijadikan untuk menambah semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut mahasiswa berhijab yang jarang beribadah, pacaran dianggap sebagai suatu proses pengenalan serta proses pembelajaran agar menjadi lebih dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kajian Pustaka

1. Sejarah Hari Valentine

Meski dikenal dengan sebutan hari kasih sayang, namun sebenarnya masih banya orang yang tidak mengetahui bagaimana sejarah dari hari valentine. Sejarah hari valentine sendiri sejatinya ada berbagai macam versi. Namun versi yang paling terekenal dan juga dikenal oleh masyarakat adalah versi dari kisah Pendeta yang bernama Santo Valentinus.

Nama hari valentine diambil dari nama seorang pendeta yang tinggal di Roma pada abad ke-III. Santo Valentinus hidup pada masa kepemimpinan Kaisar Claudius yang terkenal sangat kejam. Claudius sangat berambisi untuk memiliki pasukan militer yang besar dengan memerintahkan seluruh laki-laki di kerajannya bergabung dalam pasukan militer tersebut.[11]Tetapi sayangnya, ambisi Claudius tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar khususnya kaum laki-laki. Mereka enggan terlibat dalam peperangan, sebab tidak ingin meninggalkan keluarga dan juga kekasih hatinya. Hal inilah yang membuat Claudius marah, hingga akhirnya ia membuat peraturan yang tidak masuk akal, yakni larangan untuk menikah.

[11] Nabila Ekananda. L, *Pemaknaan Hari Valentine Dalam Perspektif Mahasiswa Muslim (Studi Fenomenologi Terhadap Pemaknaan Hari Valentine)*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Claudiusberfikir bahwa jika laki-laki tidak menikah, maka mereka akan dengan senang hati ikt bergabung menjadi pasukan militer.

Karena peraturan yang tidak masuk akal tersebut, St. Valentinus menolak keras perintah dari Claudius. St. Valentiusakan tetap menjalakan tugasnya sebagai seorang pendeta, yakni menikahkan pasangan meski dengan cara yang rahasia dan sembuny-sembunyi.Tak lama kemudian aksi St. Valentinus tersebut diketahui oleh Claudius dan segera memberinya peringatan. Namun St. Valentinus tidak menghiraukan penringatan Claudius dan tetap memberkati pernikahan di dalam sebuah kapel kecil yang hanya diterangi cahaya lilin.[12]

Hingga pada suatu malam, St. Valentinus ketahuan sedang memberkati satu pasangan. St. Valentinus segera ditangkap dan kemudian ia dijebloskan ke dalam penjara serta diberikan hukuman matiyaitu dipenggal kepalanya. Namun ada banyak sekali orang yang memberikan dukungan kepada ST. Valentinus dengan melemparkan bunga serta pesan yang berisi dukungan pada jendela penjara.

Salah stu orang yang memberikan dukungan kepada St. Valentinus adalah putri dari penjaga penjara.Putri penjaga penjara tersebut sering kali mengunjungi St. Valentinus sehingga

[12] ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan semangat kembali kepada sang pendeta dengan mengatakan bahwa sang pendeta St. Valentinus tidaklah bersalah justru telah melakukan hal yang benar.

Pada tanggal 14 Februari tahun 278 Masehi, tepat pada hari dimana St. Valentinus akan menerima hukuman mati dengan dipenggal kepalanya,ia menyempatkan diri untukmenulis sebuahbpesan kepada putri penjaga penjara. Pesan tersebut bertuliskan"*From Your Valentine*" yang artinya "Dengan Cinta dari Valentinemu". Pesan itulah yang kemudianmenjadikansetiap tanggal 14 Februari dirayakan oleh orang0orang si berbagai belahan dunia sebagai hari kasih sayang.[13]

St, Valentinus kemudian dikenang oleh masyarakat luas sebagai pejuang cinta, sedangkan kaisar Claudius dikenang sebagai seseorang yang berusaha menghilangkan cinta.

2. Perayaan Hari Valentine di Indonesia

Hari valentine di Indonesia dirayakan dengan cukup meriah. Perayaan Hari Valentine di Indonesia tak jauh berbeda dengan perayaan Hari Valentine di Negara lainnya. Pada momen yang seperti itu seringkali masyarakat disibukkan untuk mempersiapkan berbagai

[13]Tim detikcom, *Sejarah dan Legenda di Balik Hari Valentine*, DetikNews, 14 Februari 2019, diakses pada 28 Mei 2020, https://news.detik.com/berita/d-4427963/sejarah-dan-legenda-di-balik-hari-valentine

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejutan yang dapat di kategorikan sebagai tindakan yang romantis bagi pasangan mereka. Kejutan itu dapat berupa hadiah coklat, boneka atau buket bunga yang berhias ucapan kasih sayang, bisa pula dengan kata-kata indah seperti puisi.

CupoNation telah melakukan analisa terhadap minat masyarakat Indonesia dalam perayaan Hari Valentine untuk mencari tahu wilayah mana di Indonesia dengan masyarakat paling romantis dan juga paling antusias dalam perayaan Hari Valentine. Menurut pendapat Olivia Putri selaku PR & Communications Manager – SEA CupoNation pencarian online dengan kata kunci "Hari Valentine" di Indonesia meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebanyak 6%.[14]

Dilansir oleh cuponation.co.id dapat dianalisa berbagai minat masyarakat Indonesia yang melakukan perayaan Hari Valentine dengan cara melihat dari wilayah mana yang memiliki indeks online dengan kata kunci "Hari Valentine" di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk melihat berbagai antusias masyarakat Indonesia.

Website tersebut menjelaskan bahwa terdapat indeks pencarian kata "romantis" yang mempunyai nilai pencarian rata-rata dengan

---

[14] Gaya Lufityanti, *Riset CupoNation: Sulawesi Utara memiliki Penduduk Paling Romantis di Indonesia*, TribunJogja.com, 15 Februari 2020, diakses pada 28 Juni 2020, https://jogja.tribunnews.com/2020/02/15/riset-cuponation-sulawesi-utara-miliki-penduduk-paling-romantis-di-indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kata kunci romantis itu di website search engine terbesar yaitu Google. Pada 2 tahun terakhir, Sulawesi Utara menjadi provinsi yang masyarakatnya paling banyak memiliki ketertarikan untuk mencari tahu hal-hal terkait Hari Valentine serta ide romantis yang dilakukan secara online.Wilayah selanjutnya dengan masyarakat paling romantis kedua adalah Bali kemudian diikuti oleh Nusa Tenggara Timur, Maluku dan juga Kepulauan Riau.

Dari data tersebut sehingga dapat diketahui bahwa di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang mencari tahu soal ide merayakan Hari Valentine secara romantis. Indeks tersebut mencari tahu juga perihal volume banyaknya penelusuran online dengan kata kunci "hari Valentine". Dibuktikan dari wilayah Sulawesi Utara inilah kata kunci ini paling banyak dicari di sini.[15]

[15] CupoNation Indonesia, *Hari Valentine di Indonesia: Wilayah di Indonesia dengan Penduduk Paling Romantis dan Destinasi Travel Favorite Jelang Valentine*, diakses pada 28 Juni 2020, https://www.cuponation.co.id/magazin/hari-valentine-di-indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 2.1 10 Destinasi Populer Menjelang Hari Valentine

Sumber: CupoNation.co.id

Destinasi yang paling banyak dicari di hari valentine dirangkum juga oleh CupoNation.co.id dalam 2 minggu sebelum perayaan Hari Valentine pada tanggal 14 Februari. Menurut Google indeks destinasi dengan volume penelusuran yang paling banyak dicari di Indonesia dengan kategori travel paling banyak adalah Bali. Hal ini dapat membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat tinggi untuk berwisata ke Bali dengan tujuanuntuk menghabiskan waktu bersama orang terkasih pada Hari Valentine.Selain Bali, yang menjadidestinasi favorit lainnya yang banyak dicari kedua yakniKota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bandung kemudian diiringi Jogja, Malang, Surabaya, dan terakhir Jakarta.

3. Aksi-Aksi Penolakan Hari Valentine di Indonesia

Beberapa tahun belakangan, Di Indonesia selalu terjadi poleik pro dan kontra dalam penyambutan hari valentine. Sebagian orang menganggap hari valentine adlah hari yang patut didukung karena menyebarkan cinta kasih sayang. Namun sebgaian lagi juga menganggap hari valentine tidak lebih merupakan kegiatan yang sangat mubazir, tidak bermanfaat, dan bahkan memicu adanya seks bebas. Anggapan seperti itulah yang kemudian memancing sebagian masyarakat menyuarakan penolakan terhadap hari valentine, bahkan tak jarang sejumlah pemerintah ikut serta dalam hal tersebut.

Penolakan-penoalakn terhadap hari valentine pun beragam bentuknya, diantaranya adalah:

a. Pengeluaran surat edaran larangan hari valentine.

Pengeluaran surat edaran larangan hari valentine ini biasanya dilakukan oleh piha-pihak tertentu. MUI merupakan salah satu pihak yang mengeluarkan surat edaran larangan hari valentine. MUI mengharamkan dan menghimbau kepada masyarakat khususnya Islam serta generasi muda untuk tidak merayakan Hari Valentine.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat edaran serupa juga dikeluarkan oleh beberapa Dinas Pendidikan di Indonesia, seperti Dinas Pendidikan Tuban dan Kota Bekasi contohnya. Beberapa hari menjelang hari valentine mereka mengeluarkan surat edaran yang berisi imbauan agar para peserta didik tidak ikut serta merayakn hari valentine yang bertujuan untuk membangun karakter para peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.[16]

b. Aksi demo

Aksi demo biasanya dilakukan untuk menyampaikan pendapat suatu kelompok yag dilakukan dengan turun langsung kejalan. Dalam aksi tersebut mereka akan menyampaikan pendapat dengan cara orasi, dan membawa spanduk atau tulisan-tulisan yang mewakili pendapat mereka.

Menjelang hari valentine biasanya banyak kelompok pemuda-pemuda muslim yang melaksanakan aksi demo dengan tujuan untuk menolak hari valentine. Aksi demikian tak hanya dilakukan oleh para mahasiswa saja, namun juga dilakukan

---

[16] Mohammad Sudarsono, *Menjelang Hari Valentine, Dinas Pendidikan Melarang Siswa Merayakan Hari Valentine, Ungkap Alasan*, madura.tribunnews.com, 13 Februari 2020, diakses pada 21 April 2020, https://madura.tribunnews.com/2020/02/13/menjelang-hari-valentine-dinas-pendidikan-melarang-siswa-merayakan-hari-valentine-ungkap-alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa-siswi yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah pertama.

SMP Muhammadiyah 2 Genteng Surabaya contohnya. Pada tanggal 13 Februari 2017, para siswa SMP ini menggelar aksinya di Taman Apsari, Surabaya. Aksi tersebut dilandasi karena sejumlah hal, salah satunya adalah kecenderungan untuk melakukan seks bebas pada hari valentine. [17]

Selain menggelar aksi dengan membawa tulisan-tulisan bernada penolakan, siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Genteng Surabaya ini juga membagikan syal berwarna merah muda kepada para pengguna jalan yang bertuliskan "*Stop Valentine Day, because i love you everyday"*.Aksi-aksi seperti itu belakangan ini sellau diadakan diberbagai kota di Indonesia, baik dari kalangan civitas akademik, maupun kelompok atau komunitas-komunitas tertentu.

c. Kampanye virtual

Kampanye virrtual merupakan aksi kampanye utnuk menyampaikan pendapat dengan memanfaatkan teknologi media online, atau media sosial. Kampanye virtual kini

[17]Abramena, Ramai-Ramai Aksi Tolak Valentine, Liputan6.com, 14 Februari 2017, diakses pada 22 Juni 2020, https://www.liputan6.com/regional/read/2855131/ramai-ramai-aksi-tolak-valentine

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin banyak digemari dan semakin sering dilakukan, karena dirasa sangat efektif sekali baik deri segi waktu maupun dari penyebaran.

Tagar #tolakvalentineday merupakan salah satu media yang digunakan oleh para pemuda muslim untuk melakukan kampanye virtual. Dengan menggunakan tagar tersebut, mereka akan bertemu dengan orang-orang lainnya yang memiiiki pemikiran dan pendapat yang sama terhadap hari valentine. Informasi atau konten yang mereka unggah pada media sosial akan dengan sangat mudah menyebar. Sehingga informasi tersebut diharapkan dapat diterima dan dipahami oleh khalayak umum.

4. Kerangka Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penelitian ini adalah teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Konstruksi sosial memiliki makna bermacam-macam. Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia [18] konstruksi memiliki arti sebagai sebuah model penyusunan baik tata letak dari suatu bangunan atau berupa susunan dari sebuah hubungan kata yang ada dalam suatu kalimat sehingga menjadi sebuah kelompok kata. Sedangkan makna

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 590.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dapat ditemukan di kamus komunikasi yang memiliki definisi konstruksi sebagai suatu konsepsi yakni sebuah makna abstraksi yang mampu menggeneralisasikan dari suatu hal yang bersifat khusus namun di dalamnya dapat diamati dan diukur. [19]

Konstruksi juga dapat diartikan sebagai pembuatan suatu rancangan dari bangunan, penyusunan, atau susunan bangunan. Sehingga konstruksi sendiri adalah aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu sistem. Dalam hal ini konstruksi lebih lanjut terdapat teori konstruksi sosial yang memiliki posisi berada di antara teori fakta sosial dan teori definisi sosial dalam ranah lingkup pengetahuan paradigma sosiologi. Konstruksi sosial melihat suatu realitas kehidupan waktu tertentu memiliki berbagai dimensi yang sifatnya dapat berupa subjektif maupun objektif. Istilah konstruksi sosial sendiri yang berdiri di atas realitas atau *social construction of reality* diartikan sebagai sebuah proses sosial berupa interaksi atau tindakan di mana individu mampu menghasilkan sebuah realitas dengan mengulang-ulang dan secara terus menerus konsep yang dimiliki dan dialami atau experience secara bersama-sama dengan sudut pandang yang subjektif. Maka asal-usul

[19] Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi* (Bandung:MandarMaju, 1989), 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi sosial berangkat dari filsafat konstruktivisme sehingga mampu memulai berbagai gagasan-gagasan konstruktif kognitif.[20]

Realitas sendiri merupakan suatu hasil karya manusia yang kreatif dengan menggunakan kekuatan dari konstruksi sosial untuk dihadapkan kepada dunia sosial sebagai kenyataan. Realitas sosial itu menjadi eksis atau ada dapat dilihat dari subjektivitas eksistensi itu sendiri serta berbagai dunia objektif yang terdapat pada sekitar realitas sosial itu. Individu tidak hanya dilihat sebagai fisik semata tetapi di dalamnya dari mana eksistensi individu itu sendiri berasal. Bagaimana individu mampu menerima dan mengaktualisasikan dirinya sendiri juga bagaimana individu itu mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan menerima realitas yang dibentuk oleh individu sebelumnya.[21] Realitas juga dibentuk oleh individu atau annggota kelompok sosial yang dapat menggambarkan eksistensi dunia mampu menceritakan pengalaman hidupnya (realitas individu) kepada publik atau masyarakat sekitarnya. Maka dari itu realitas sosial dibangun dan dibentuk guna menciptakan pengaruh persepsi yang ada di pemikiran orang lain sehingga realitas sosial yang sudah terbentuk menjadikan norma dan keyakinan yang kemudian diikuti oleh masyarakat umum atau publik.

---

[20]Margareth M. Poloma, Sosiologi Kontempore (Jakarta: Rajawali, 1984), 308.
[21]Burhan Bungin, *Imaji Media Massa (Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*), (Yogyakarta: Jendela Press, 2001), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paradigma dari konstruksionis berada di posisi yang tersendiri oleh media ataupun teks berita yang telah dishasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme dicetuskan oleh sosiologi interpretatif yaitu Peter L. Berger yang bekerjasama dengan Thomas Luckman hingga mereka mampu menciptakan banyak karya juga dapat menghasilkan berbagai tesis terkait konstruksi sosial yang berada di atas ambang realitas. Tesis yang paling penting bagi Berger yakni manusia dan masyarakat merupakan sebuah produk yang bersifat dialektis, dinamis dan plural dan terus-menerus sehingga menjadi siklus. Menurut Berger melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan hasildari manusia. Melalui obyektivasi, masyarakat menjadi realitas sui generis, unik. Sedangkan melalui internalisasi, manusia adalah produk atau hasil dari masyarakat. [22] Seseorang baru akan menjadi pribadi yang ber identitas ketika ia tetap tinggal di dalam masyarakatnya. Proses dialektik itulah yang menjadikan sebuah tiga tahapan yang disebut Berger sebagai "momen".

Peter L. Berger memaknai peristiwa moment atau dialektika siklus konstruksi sosial menjadikan tiga tahap peristiwa yaitu Pertama, Eksternalisasi yang memiliki makna sebagai usaha atau upaya mencurahkan ekspresi diri manusia yang ada ke dalam dunia di sekitarnya baik melalui kegiatan mental maupun melalui kegiatan yang berupa fisik. Sudah menjadi sifat dasar bagi manusia untuk mencurahkan pemikirannya

[22] Peter L. Berger, *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)* (Jakarta: LP3ES, 1991), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke tempat dimana ia berada yaitu dunia sekitarnya. Manusia akan selalu berusaha menunjukkan eksistensinya ke dalam dunia dimana ia berada. Maka dalam proses inilah realitas akan dihasilkan dan manusia mampu menemukan eksistensinya sendiri dalam suatu realitas dunia.[23]

Kedua yaitu Objektifikasi, merupakan sebuah produk yang telah berhasil dicapai dari adanya kegiatan Eksternalisasi baik berupa mental maupun fisik. Produk itulah yang akan menghasilkan berbagai realitas objektif yang akan mendampingi si penghasil menjadi suatu fakta yang berada di luar dan memiliki makna yang berbeda bagi manusia yang menghasilkannya. Objektivitas inilah yang membuat masyarakat menjadi suatu realitas yang menggeneralisasi. Salah satu contohnya adalah kebudayaan, yang merupakan hasil dari eksternalisasi sehingga manusia mampu menciptakan alat demi memudahkan kehidupannya atau manusia mampu menciptakan kemudahan nonmateril yaitu dalam bentuk bahasa.

Ketiga dan terakhir adalah Internalisasi, yakni sebuah proses yang merupakan penyerapan kembali dari dunia objektif ke dalam dunia kesadaran atau dunia ide dengan sedemikian rupa sehingga individu memiliki unsur subjektif yang dipengaruhi oleh struktur dunia sosial atau dunia luar. Unsur dari dunia luar yang telah terobjektifkan akan ditangkap

---

[23] Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*(Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali sebagai suatu gejala realitas yang ada diluar kesadaran manusia sekaligus sebagai gejala internal yang ada di kesadaran manusia. Melalui internalisasi inilah manusia menjadi hasil dari masyarakat, salah satu contohnya adalah ketika bahasa harus dipelajari oleh balita sehingga balita tersebut adalah produk dari masyarakat karena harus mempelajari suatu objek bernama bahasa.[24]

[24]Ibid.,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tipe deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode etnografi virtual. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar yang alamiah, yang bertujuan untuk memberikan penafsiran pada fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan metode yang berupa wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[25]

Menurut Lexy J. Moeleong metode deskriptif adalah metode dengan pengambilan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Dengan demikian, dalam laporan penelitian ini nantinya berisi kutipan-kutipan data yang akan menampilkan gambaran dari penyajian laporan tersebut. Data tersebut biasanya diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan,foto,*videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[26]

---

[25]Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 5.
[26]Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data terhadap sesuatu yang hendak diteliti. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah *cyberspace* media sosial. Adapun media sosial yang diteliti yakni media sosial instagram khususnya pada tagar #tolakvalentineday.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang akan dibutukan guna menggali data sehingga mendapatkan data valid dalam penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan terhitung dari bulan April 2020 hingga bulan Juli 2020.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, masyarakat, atau institusi yang dapat memberikan suatu data atau keterangan berkaitan dengan penelitian.[27] Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang dipilih untuk diamati sebagai sasaran dalam suatu penelitian. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan

[27]M.Anton Moeliono, *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pad pertimbangan tertentu.[28] Berdasarkan pengertian tersebut peneliti memiliki beberapa kategori atau kriteria dalam menentukan subjek penelitian, diantaranya yakni:

1. Subjek merupakan pengguna tagar #tolakvalentineday
2. Subjek merupakan pemuda muslim
3. Subjek bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan tersebut, peneliti mengambil 8 subjek yang dirasa sesuai dalam penelitian ini. Delapan subjek tersebut diantaranya yakni:

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Asal	Usia	Nama akun	Follower / Following	Keterangan
1.	Khaeriyah	Pinrang, Sulawesi Selatan	24	@khaeriyah nasruddin	2.062 / 2.104	Akun pribadi dan aktif
2.	Vinda	Surabaya, Jawa Timur	21	@novialindar	1.809 / 1.496	Akun pribadi dan aktif
3.	Ahmad Wirat	Lebak, Banten	18	@ahmad_wirat	159 / 36	Akun pribadi dan aktif
4.	Ian Raditya	Lamongan, Jawa Timur	22	@ianraditya_	191 / 219	Akun pribadi namun semi aktif
5.	Rizqiya	Tuban, Jawa Timur	24	@kikirifati	427 / 355	Akun pribadi dan aktif
6.	Ica	Jember, Jawa Timur	19	@_syaurazzalfa	1.284 / 465	Akun pribadi dan aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Ahmad Farid	Bekasi, Jawa Barat	25	@reyndu_diana	110 / 320	Akun kedua dan semi aktif
8.	Saifullah Sofyan	Makassar, Sulawesi Selatan	25	@saifullah1201	235 / 637	Akun pribadi dan aktif

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dengan metode etnogravi firtual secara umu diperlukan langkah-langkah yang dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

   Dalam menyusun rancangan penelitian peneliti mencari permasalahan yang ingin dikaji dalam objek penelitian terlebih dahulu untuk kemudian didiskusikan dengan dosen wali dan dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti mengusulkan judul dan proposal yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti.

   b. Memilih lapangan penelitian

   Pemilihan lapangan penelitian dilakukan dengan cara mencari beberapa tagar yang berkaitan dengan Hari Valentine

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdapat pada instagram. Kemudian membandingkan satu tagar dengan tagar yang lainsama lain berdasarkan kesesuaian konten yang terdapat dalam tagar tersebut. Setelah melalui pertimbangan tersebut, peneliti memilih tagar #tolakvalentineday pada instagram.

c. Mengurus perizinan

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan surat izin penelitian resmi dari pihak akademik, karena seluruh subjek tidak ada yang meminta untuk menunjukkan surat izin. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengirimkan pesan yang berisi perizinan untuk menjadikan subjek sebagai informas dalam penelitian skripsi denngan mencantumkan judul skripsi yang akan diteliti melalui *Direct Message* untuk mendapatkan konfirmasi dari pihak yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

b. Negosiasi akses

Negosiasi akses dilakukan dengan cara meminta izin kepada pihak yang akan diteliti dengan mengirimkan pesan melalui *direct message* instagram. Dalam pesan tersebut peneliti memaparkan identitas dan tujuan peneliti, kemudian alasan kenapa memilih subjek sebagai informan, dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul dari penelitian yang akan diteliti untuk endapatkan konfirmasi.

b. Melakukan Kontak

Kunci utama dalam tahap ini adalah keterlibatan langsung oleh peneliti dalam wilayah daring. Dengan mengikuti tagar #tolakvalentineday, dan juga beberapa akun yang turut menggunakan tagar tersebut. Dengan mengikuti tagar #tolakvalentineday peneliti dapat melihat perkembangan tagar yang terjadi pada tagar tersebut. Peneliti juga dapat melihat aktivitas-aktivitas *virtual* yang dilakukan oleh para pengguna tagar #tolakvalentineday yang telah peneliti ikuti dari postingan dan juga *story* yang telah mereka bagikan.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur yang dilakukan secara daring dengan menggunakan sinkron chatting (interaksi real time). Setelah mendapatkan konfirmasi perizinan dari narasumber, kemudian peneliti menawarkan kepada narasumber untuk memilih wawancara daring melalui *chatting via whatsapp atau direct messages instagram*. Kemudian peneliti mengirimkan pertanyaan satu persatu untuk dijawab oleh narasumber. Peneliti memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan tersebut, baik dari segi waktu maupun cara menjawab baik menggunkan *text chat* ataupun *voice note* untuk memudahkan narasumber.

d. Menulis hasil penelitian

Setelah melalui tahap-tahap di atas, tahap selanjutnya adalah peneliti mulai menlis dan menyusun hasil penelitian yang sudah didapat sebelumnya. Kemudian hasil tersebut akan dianalisi menggunakan teori yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi *Online*

Metode observasi atau biasa disebut dengan pengamatan dimaksudkan untuk melakukan pembelajaran tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi *online*, peneliti diharuskan memiliki kepekaan yang sensitif terhadap fenomena yang ingin diteliti, dan tidak bisa menyimpulkan hanya berdasarkan teks saja. Dalam penelitian ini observasi *online* yang akan dijalankan yakni tentang aktivitasakun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna tagar #tolakvalentineday seperti konten postingan, *story* instagram, dan juga aktifitas komen yang berkaitan dengan hari valentine.

b. Wawancara *online*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaandan terwawancara *(interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[29]Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur yang dilakukan secara daring dengan menggunakan sinkron chatting (interaksi real time). Setelah mendapatkan konfirmasi perizinan dari narasumber, kemudian peneliti menawarkan kepada narasumber untuk memilih wawancara daring melalui *chatting via whatsapp atau direct messages instagram*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mengumpulkan data-data tertulis seperti, foto-foto, tulisan, audio, maupun video yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Data-data tersebut

[29]Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan melalui *screenshoot*aktivitas*online* yang ada pada tagar #tolakvalentineday di media sosial instagram.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun laporan dengan cara yang sistematis dari data yang dihasilkan melalui catatan lapangan, wawancara, juga bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.[30]

Tahap ini digunakan untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biken, analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelompokkan dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[31] Dalam penelitian ini, erdapat 3 tahap dalam proses analisis data, diantaranya yakni:

---

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.
[31]Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian akan dilanjutkan ke tahap reduksi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu maka diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci.

Reduksi data yakni dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyortir dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis.[32] Peneliti mengambil data yang menarik, berguna, dan baru, sedangkan data yang kurang penting dapat dipisahkan. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang berfungsi sebagai fokus penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka proses selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. [33] Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang

---

[32]Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 10.
[33] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersusun dari adanya observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

5. Kesimpulan (Conclution Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[34] Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasual atau interkatif, hipotesis suatu teori.

G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang telah diperoleh. Jika disesuaikan dengan teknik etnografi virtual, maka terdapat 4 konsensus dalam menilai keabsahan data, yakni :

---

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Etnografi virtual menekankan pada kredibilitas fenomena, karena dapat menentukan teknik analisis yang digunakan. Disamping itu, etnografi virtual juga mengarahkan pengembangan teori yang kredibel.[35] Dalam hal ini, peneliti akan mempertanyakan terkait fenomena yang telah diperoleh. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti dapat mengetahui bagaimana fenomena tersebut cukup mewakili masyarakat. Selanjutnya, peneliti akan mempertanyakan pengalamann yang diperoleh berdasarkan perkembangan teori dan proposisi yang akan didapat.

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[36] Pada tahap ini peneliti diharuskan untuk dapat membuat laporan secara rinci, jelas, dan sistematik sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian ini diaplikasikan.

---

[35] Achmad dan Ida, "*Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian*," 133.
[36] Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketergantungan Pada Konteks

Fenomena sosial memiliki ketergantungan terhadap konteks, antara lain seperangkat perilaku, organisasi, hubungan sosial, kehadiran individu atau kelompok dalam lingkungan sosial tertentu, originalitas, narasi kebenaran, dan *verisimilitude* emosional (kemunculan pengaruh emosi peneliti).[37] Dalam hal ini peneliti perlu beberapa poin tersebut agar terhindar dari bias pada hasil penelitian.

d. Kekuatan Analisis dan Triangulasi

Kekuatan analisis diperlukan untuk membantu proses penarikan kesimpulan agar tidak terjadi penjelasan fakta, argumen, atau informasi yang menyesatkan (*disconforming).* Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[38]

Dalam penelitian ini, triangulasi data akan dilakukan melalui narasumber, referensi dari peneliti lain, diskusi dengan sesama peneliti atau akademisi. Termasuk di dalamnya mencabar

---

[37] Achmad dan Ida, "*Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian*," 133.
[38] Arry Pongtiku, "*Buku Metodologi Penelitian Kualitiatif Saja*," *Nulisbuku.com*, 2016, 100–101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori seperti memahami akar teori, sejarah teori, konteks sosial teori, peta jalan teori, menguasai paradigma, menyandingkan dan menandingkan teori. Serta berhati-hati dalam memilih metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, penguasaan teknik elisitasi atau penyaringan informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONSTRUKSI SOSIAL HARI VALENTINE BAGI PEMUDA MUSLIM

(Studi Etnografi Virtual Pengguna Tagar #tolakvalentineday di Instagram)

A. Tagar #tolakvalentineday pada Media Sosial Instagram

Kata tagar berasal dari penggabungan dua suku kata, yakni kata "tag" dan kata "pagar". Tagar juga biasa dikenal dalam bahasa Inggris dengan sebutan *hashtag*. Tagar biasanya dilambangkan atau disimbolkan dengan tanda pagar (#) yang penulisannya diletakkan diawal kata atau kalimat yang tidak diberi spasi pada media sosial. Fitur tagar dalam semua sosial media memiliki fungsi yang sama yakni untuk mengkategorikan atau mengelompokkan suatu konten tertentu. Tagar juga difungsikan untuk memudahkan para pengguna untuk mencari informasi dengan tema atau konten tertentu seperti pada tagar #tolakvalentineday yang memungkinkan pengguna akan menemukan informasi berkaitan dengan penolakan hari valentine.

Crish Messina merupakan orang yang pertama kali mengusulkan akan penggunaan tagar dalam media sosial *twitter* pada tanggal 23 Agustus 2007. Meski pada awalnya *twitter* menolak usulan dari Messina, namun pada tahun 2009 akhirnya *twitter* memanfaatkan ide tagar tersebut karena dirasa sangat memberikan peluang. Pada tahun 2010 twitter mengalami kejayaan berkat tagar yang kemudian twitter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengasosiasikannya menjadi "*Trending Topics*" yang diurutkan berdasarkan tingkat kepopularitasannya. Hingga pada saat ini, penggunaan tagar telah meluas hingga hampir seluruh media sosial ikut serta menggunakan fitur tagar, seperti Instagram, *Facebook*, dan juga *YouTube.*

Tagar merupakan salah satu fitur yang tersedia dalam media sosial instagram. Berbeda dengan *twitter,* tagar dalam instagram tidak dilengkapi dengan fitur *trending topics*. Jika dalam *twitter*tagar akan di urutkan berdasarkan tingkat kepopulerannya dalam *trending topics* yang setiap harinya akan mengalami perubahan, di instagram tidak demikian meski dalam kolom pencarian tetap diurutkan berdasarkan jumlah mengguna tagar tersebut.

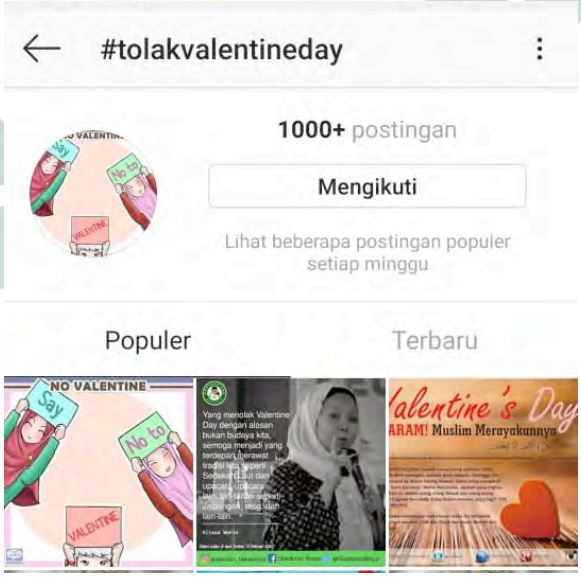

Gambar 4.1 tampilan profil tagar #tolakvalentineday

Sumber: Instagram, #tolakvalentineday

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profil tagar dalam instagram memiliki tampilan yang hampir sama dengan profil akun pribadi ataupun profil akun bisnis. Profil tagar juga dilengkapi dengan foto profil yang biasanya akan menampilkan foto yang paling popular dalam tagar tersebut. Tagar dalam instagra juga memiliki fitur ikuti (*follow)*. Dengan menekan tombol f*ollow* maka secara tidak langsung akun kita akan terpaut dengan tagar tersebut, sehingga nantinya kita akan mendapatkan *update* terbaru dari tagar tersebut.Perbaruan gambar dalam tagar yang kita ikuti akan muncul pada halaman beranda instagram kita, sehingga kita tidak akan tertinggal info yang berkaitan dengan tagar tersebut.

Tidak hanya ada satu tagar saja yang bertemakan penolakan terhadap hari valentine, namun ada beberapa tagar lainnya yang memiliki tema serta tujuan yang serupa dengan tagar #tolakvalentineday.

Diagram 4.1 diagram tagar penoloakan hari valentine

Sumber: Instagram, @wisnupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diagram tersebut dapat diketahui bahwa dari 10 tagar yang bertema penolakan terhadap hari valentine 14 Februari 2020 dengan jumlah tagar terbanyak yakni tagar #ValentineBukanBudayaKita, yang kemudian diikuti oleh tagar-tagar lain yang serupa yakni #TolakValentineDay, #SayNoToValentineDay, #RemajaAntiPacaran, #CintaSehatTanpaMaksiat, #SayNoToGaulBebas, #ButuhAkadBukanCokelat, #RemajaBangkitDenganIslam, #TolakValentineDa, dan yang terakhir #valentinebukanbudayakita.

Tagar #tolakvalentineday adalah tagar yang dibuat oleh para pengguna instagram dengan maksud dan tujuan untuk menyampaikan ketidaksetujuan terhadap hari valentine. Mereka memanfaatkan media sosial instagram sebagai sarana untuk kampanye penolakan hari valentine secara virtual. Mereka berkumpul dengan menggunakan #tolakvalentineday pada instagram dengan postingan gambar-gambar serta tulisan-tulisan yang mewakili suara mereka masing-masing akan penolakan hari valentine.

Peneliti tidak menemukan informasi yang valid mengenai siapa pencetus pertama tagar tersebut dan juga berapa banyak jumlah pengguna tagar #tolakvalentineday. Dalam profil tagar #tolakvalentineday tidak disebutkan secara rinci berapa jumlah postingannya, namun yang pasti dapat dilihat jumlah tersebut sudah mencapai 1000 lebih postingan.

Setelah peneliti telusuri tagar #tolakvalentineday, peneliti menemukan postingan pertama dalam tagar tersebut. Postingan pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tagar #tolakvalentineday diunggah oleh akun pribadi yang bernama @muhammadzakwans. Postingan tersebut sudah diunggah oleh @muhammadzakwans pada tanggal 13 Februari 2014. Postingan tersebut berupa gambar kartun muslim dan muslimah yang bertuliskan "muslim TOLAK VALENTINE DAY 14 FEBRUARI 2014 JUMAAT" dan juga dilengkapi dengan caption yang berisi ajakan untuk menolak hari valentine "Assalamualaikum semua…& Salam buat anak muda. Ayuh kita TOLAK VALENTINE DAY 14 FEBRUARI 2014 JUMAAT "Sesungguhnya HARAM kita menyambutnya".

Gambar 4.2 Postingan pertama #tolakvalentineday

Sumber: Instagram, @muhammadzakwans

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Pengguna Tagar #tolakvalentineday

Para pengguna tagar #tolakvalentineday di instagram merupakan orang-orang yang memiliki maksud dan tujuan yang sama, yakni untuk menyuarakan penolakan hari valentine dengan cara kampanye virtual. Sebagian besar dari mereka merupakan para pemuda muslim. Meski tidak ada data atau indeks pasti yang menunjukkan atau menyebutkan bahwa sebagian besar pengguna tagar #tolakvalentineday adalah pemuda-pemuda muslim, namun hal tersebut dapat dilihat dari 8 narasumber dalam penelitian ini masuk dalam kategori pemuda muslim, dimana mereka merupakan sesorang yang sedang memasuki periode pertumbuhan dengan kisaran usia 16 sampai dengan 30 tahun, serta menganut dan mengimani ajaran-ajaran yang dianjurkan agama islam. Selain itu juga dapat dilihat dari postingan-postingan yang telah diunggah oleh para pengguna tagar #tolakvalentine di instagram.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, berikut ini:

1. Foto yang diunggah

   Foto-foto yang diunggah dengan menggunakan tagar #tolakvalentineday sebagian besar dapat menunjukkan identitas mereka sebagai seorang pemuda muslim dengan cara melihat gaya berpakaian mereka. Foto perempuan yang terdapat dalam tagar #tolakvalentineday hamper seluruhnya menggunakan jilbab/khimar serta mengenakan gamis atau pakaian panjang yang menutupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh tubuh perempuan tersebut. Serta ada beberapa laki-laki yang menggunggah fotonya yang menggunakan peci dan juga sarung. Sebagai identitas diri mereka. Pakaian dengan model seperti itu merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh seorang muslim dan muslimah pada umumnya.

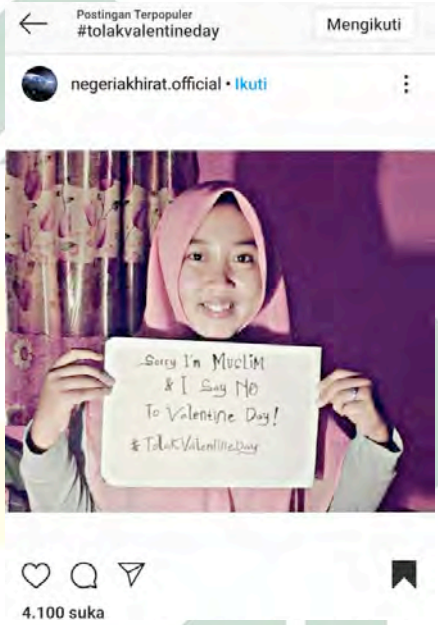

Gambar 4.3postingan pada tagar #tolakvalentineday

Sumber: instagram #tolakvalentineday

Foto mereka juga dilengkapi dengan kertas yang dipegang oleh masing-masing orang berisi tulisan-tulisan yang menunjukkan bahwa mereka seorang muslim serta tulisan-tulisan yang bermakna penolakan terhadap hari valentine seperti "Sorry, I'am Muslim & I Say No To Valentine Day" yang artinya "Maaf, Saya adalah Seorang Muslim dan Saya Mengatakan tidak untuk Hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Valentine" yang kemudian ditambahkan dengan tulisan tagar #tolakvalentineday.

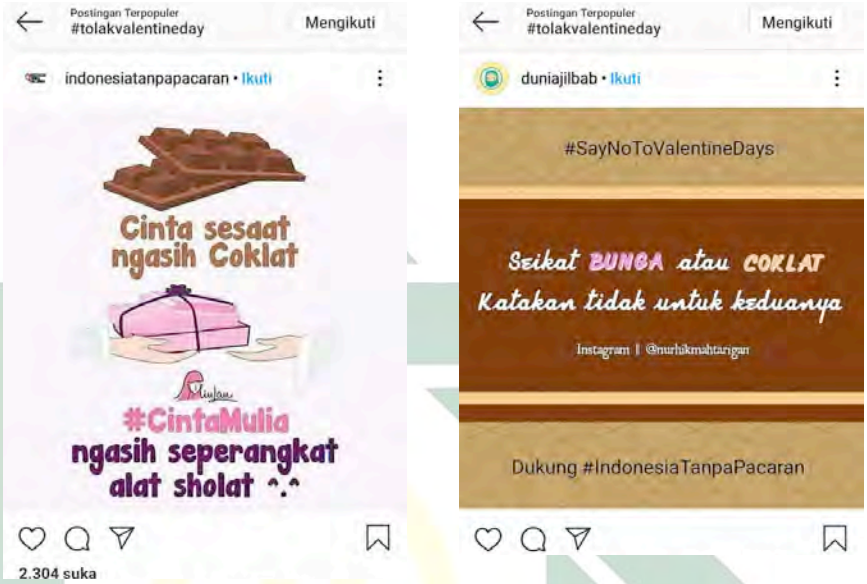

Gambar 4.4postingan pada tagar #tolakvalentineday

Sumber: instagram #tolakvalentineday

Selain foto pribadi yang menampakkan diri mereka, sebagian besar unggahan dalam tagar tersebut juga merupakan foto kartun-kartun ataupun hanya sekedar tulisan-tulisan yang dikemas dengan konten-konten islami dan tetap menunjukkan penolakan terhadap hari valentine

2. *Caption* (keterangan)

Caption merupakan kalimat keterangan atau penjelasan yang disisipkan pada suatu gambar atau postingan yang akan diunggah. Biasanya *caption* akan di tulis dengan kalimat-kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dan menjelaskan maksud dari gambar yang di unggah. Dari caption yang tertera dalam unggahan-unggahan di tagar #tolakvalentineday juga dapat menunjukkan bahwa postingan akun tersebut merupakan seorang muslim.

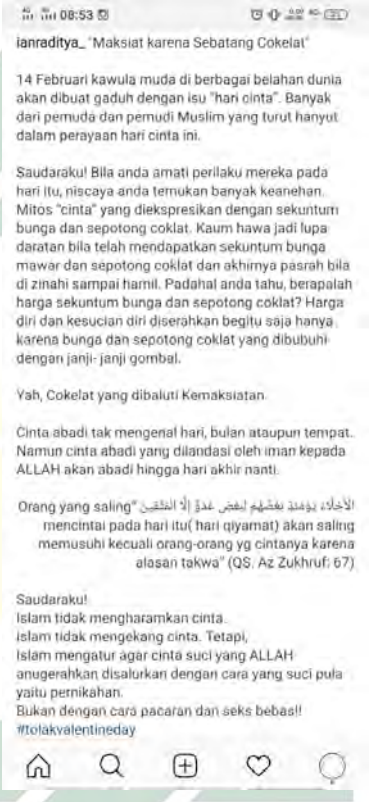

gambar 4.5 caption pengguna tagar #tolakvalentineday

sumber: instagram, @ianraditya_

Seperti yang tertera dalam unggahan salah satu pengguna tagar #tolakvalentineday diatas yang juga sekaligus menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Ian Raditya merupakan seorang pemuda yang memeluk ajaran agama islam. Dalam *caption* yang ia tulis tersebut, Ian mencantumkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu ayat Al-Qur'an kitab suci umat islam yakni surat Az-Zukhruf ayat 67 yang artinya "orang yang saling mencintai pada hari itu (hari kiamat) akan saling memusuhi kecuali orang-orang yang cintanya karena alasan takwa"

3. Bio instagram

Selain melihat dari segi foto maupun *caption* yang tertera dalam unggahan tersebut, hal lain yang dapat menunjukkan identitas seorang muslim yakni melalui bio pemilik akun instagram. Biasanya para pengguna akun instagram akan menuliskan bio profil instagram untuk menunjukkan jati diri mereka. Bio dapat menjadi kesan pertama ketika orang mengunjungi profil akun instagram.

Gambar 4.6bio profil instagram

Sumber: instagram, @saifullah1201

Dengan mencantumkan bio bertema islami seperti salah satu pengguna akun instagram diatas, dapat dilihat bahwa ia adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang memeluk agama islam, karena mencantumkan dua kalimat *syahadat* yang merupakan rukun islam pertama, yang artinya dua kalimat *syahadat*ini adalah syarat mutlak bagi sesorang ketika hendak memeluk agama islam.

Selain akun pribadi atau akun yang dimiliki oleh perorangan, tagar #tolakvalentineday juga kerap diramaikan oleh akun2 bisnis yang konsentrasi terhadap berbagai konten islami yang mereka jalankan. Akun instagram @kartun.dakwah adalah salah satu akun bisnis yang juga turut menggunakan tagar #tolakvalentineday sebagai salah satu kontennya. Akun @kartundakwah akan merepost atau mengunggah ulang foto para pengguna instagram dengan tema penolakan terhadap hari valentine yang memberikan tanda tag kepada akun mereka dan kemudian akan ditambahkan pada tagar #tolakvalentineday.

Bahkan akun @kartun.dakwah tersebut mengadakan foto dengan tema penolakan hari valentine dan menggunakan taga #tolakvalentineday yang bekerjasama dengan akun instagram @tausiyahcinta_. Dalam lomba tersebut terdapat beberapa syarat yang harus diikuti oleh para peserta lomba, diantaranya yakni, pertama, para peserta diharuskan menutup aurat. Kedua, foto waajib bertuliskan #tolakvalentineday dan ditandai ke akun @tausyahcinta_ serta beberapa syarat yang lainnya. Para pemenang akan mendapatkan hadiah berupa buku perdana cinta dan motivasi serta kaos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertuliskan “Pengantin Yes, Valentine No” dari akun majelis @tausiyahcinta_.

Gambar 4.7 lomba foto dengan tagar #tolakvalentineday

Sumber: Instagram, @kartun.dakwah

Para pemuda muslim tersebut tidak hanya terfokus dengan isu-isu pembahasan terkait hari valentine saja, ttetapi mereka juga aktif menyuarakan pembahasan-pembahasan yang bertema keislaman lainnya. Terbukti selama peneliti mengikuti beberapa akun instagram pengguna tagar #tolakvalentine, hampir setiap hari mereka rajin mengunggah konten-konten yang berkaitan dengan keislaman baik dalam bentuk postingan instagram, *story* instagram, maupun dalam status *whatsapp.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Makna Hari Valentine bagi Pemuda muslim

Sebagian besar masyarakat Indonesia sejatinya pasti sudah mengetahui jika setiap tanggal 14 Februari diperingati sebagai hari kasih sayang atau sebagian besar masyarakat dunia biasa juga menyebutnya dengan sebutan "hari valentine". Namun hari valentine memiliki makna yang sangat luas dan berbeda-beda bagi setiap individu.

Polemik pro kontra akan halal haramnya hari valentine pun di Indonesia selalu terjadi menjelang hari valentine di setiap tahunnya. Berbagai maca pernyataan atau komentar terkait pro kontra hari valentine ini pun sellau ramai terjadi baik dari dunia maya, sosmed (sosial media) bai dari kalangan pejabat, para pemuda, ulama, bahkan para ahli sejarah.

Polemik pro kontra terhadap hari valentine ini tak lepas dari disebabkan oleh sebagian besar dari masyarakat Indonesia merupakan pemeluk ajaran agama islam. Mereka meyakini bahwa hari valentine buknanlah bagian dari ajaran agama islam, bahkan menurut mereka hari valentine dangat tidak sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang ada dalam islam.

Menurut Khaeriyah, seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sejatinya hari valentine memang banyak yang mengartikan sebagai hari kasih sayang yang biasanya banyak dirayakan oleh para remaja. Hari valentine juga diartikan sebagai tradisi atau kebudayaan yang berasal dari orang-orang di luar negeri. Namun secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi menurut Khaeriyah tidak ada sesuatu yang spesial dari hari valentine.

> Hari Valentine, eee, Hari Valentine itu adalah hari untuk mengungkapkan kasih sayang kepada orang-orang terdekat atau orang-orang terkasih. Hari Valentine ini juga banyak dirayakan oleh remaja, kayak gitu, dan kalau pandangan saya Hari Valentine ini adalah tradisi atau kebudayaan orang-orang luar, seperti orang-orang barat, kayak gitu sih.
>
> Kalau aku pribadi emm apa ya... Hari Valentine itu sama saja dengan hari-hari yang lain, nggak ada yang spesial, kayak gitu.[39]

Senada dengan yang dikatakan oleh Khaeriyah, narasumber lain yakni, Ahmad Farid juga mengutarakan hal yang sama, menurut Ahmad Farid hari valentine adalah

> Hari dimana orang-orang yang ada disekitar kita mengungkapkan kasih sayangnya kepada kita terutama calon pasangan nantinya (pacar, kekasih, dll) atau pasangan kita (suami). Mayoritas mengatakan seperti itu dan realitanya juga gitu. Tapi hari tersebut memang bukan ajaran agama islam.
>
> Kalau menurut saya pribadi, hari valentine itu nggak ada bedanya ya sama hari-hari yang lain, karna kan di islam sendiri tidak mengenal hari valentine, jadi ya biasa-biasa aja nggak ada yang spesial di hari itu, justru saya miris sama pemuda-pemuda muslim yang menyalahgunakan hari itu untuk hal-hal yang tidak seharusnya, bahkan ada yang sampai berzina dengan kekasihnya.[40]

---

[39] Khaeriyah, wawancara oleh peneliti (23 Mei 2020, pukul 10.20 WIB)
[40] Farid, wawancara oleh peneliti (11 Juni 2020, pukul 08.54 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai kasih sayang seharusnya ditunjukkan dalam setiap perilaku seseorang, kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja, bukan hanya ditunjukkan sehari dalam setahun seperti hari valentine. Seperti pernyataan narasumber Ica.

> Jujur aja menurutku nggak ada sih makna di dalam hari valentine itu. Lagian kasih sayang itu nggak bisa dilampiaskan cuma sehari saja. Seharusnya ya setiap hari kita harus berkasih sayang pada sesama.[41]

Sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai makna hari valentine. Hari valentine adalah hari yang sama saja dengan hari-hari lainnya, tidak ada sesuatu yang perlu dispesialkan dari hari tersebut. Bahkan menurut Wirat, salah satu narasumber, hari valentine adalah hari yang sangat dilarang oleh agama islam, karena hari valentine justru malah digunakan sebagai ajang untuk melakukan perbuatan zina.

> Menurut saya,, Hari Valentine itu Omong Kosong,, Tidak penting Dlsb. Mereka melakukan Zinah,, yang Sangat dilarang Allah SWT. Apakah kasih sayang harus dengan seperti itu??? Caranya adalah menjaga Pasangan supaya tidak dirusak,, Contohnya,, Ada selembar kertas,, terus saya Tonjok pake Paku,, terus saya lepaskan,, apakah kertas itu Masih utuh???.[42]

Sama halnya dengan Wirat, menurut Ian memang hari valentine pada mulanya mungkin masyarakat memperingati hari kasah sayang ini

---

[41]Ica, wawancara oleh peneliti (7 Juli 2020, pukul 10.06 WIB)
[42]Wirat, wawancara oleh peneliti (24 Juni 2020, pukul 20.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengn kegiatan yang sewajarnya, namun ketika zaman terus berganti justru hari valentine banyak disalah artikan sehingga dalam perayaannya tersebut justru melampaui batas kewajaran.

> Setau aku sih valentine itu awalnya hari dimana orang-orang merayakan suatu "hari besar" untuk mengenang seseorang yang berjasa pada masa itu.
>
> Kalo menurut aku valentine itu suatu tradisi yang atau budaya dari luar yang secara global sekarang udah kaya melenceng banget dari esensi yang sebenernya.
>
> Seperti yang udah aku sampaikan dari awal kalo awalnya valentine ini untuk mengenang seseorang yang sudah berjasa pada suatu komunitas/masyarakat pada masa itu, sehingga orang-orang berinisiatif memperingatinya sebagai hari valentine atau hari kasih sayang, nama valentine di ambil dari nama orang yang dianggap berjasa tersebut. hanya saya lupa namanya siapa, kemudian maksud saya esensi disini adalah, awalnya mungkin masyarakat pada masa tersebut memperingatinya seperti biasa. hari kasih sayang saling menyayangi. Tapi ketika zaman terus berganti hari valentine ini menjadi suatu budaya yang lama banyak sekali disalah artikan atau menjadi sangat berlebihan. sehingga kita tau tidak sedikit masyarakat merayakan hari valentine yang melampaui batas kewajaran. seperti HS (*having sex*) dengan pasangan tanpa ada ikatan.[43]

Namun meskipun para pemuda muslim tersebut menolak adanya hari valentine, mereka tetpa menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama. Mereka tetap menghormati kepada masyarakat yang masih tetap pro dan ikut serta merayakan hari valentine. Mereka tidak akan memaksa siapapun untuk mengikuti pemahaman serta keyakinan mereka

[43]Ian Raditya, waancara oleh peneliti (2 Juni 2020, pukul 20.35 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap makna hari valentine selama tidak menyalahi aturan dan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber , yakni Farid seperti berikut:

> Ya saya akan dengan senang hati untuk menegurnya, mengingatkannya, kalau itu tidak sesuai dengan kaidah yang kita pelajari selama ini dalam agama islam, tapi kalau sudah saya tegur dan ingatkan dia tetap melaksanakan ya terserah dia, yang penting tidak sampai menyalahi aturan dan norma-norma agama serta masyarakat tentunya.[44]

Karena pemikiran mereka yang sedemikian rupa tersebut, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada diri mereka sendiri untuk tidak mengikuti perayaan hari valentine. Justru mereka akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mengikuti kajian-kajian keislaman yang mempelajari hari valentine dari sudut pandang agama islam. Seperti narasumber bernama Vinda, semasa SMK ia mengikuti kajian yang diadakan oleh OSIS di sekolahnya untuk menambah pengetahuan tentang hari valentine.

> Dulu pas SMK, sekolahku juga termasuk sekolah islam kan, jadi biasanya tiap hari valentine gitu pasti ada kajian yang diadain IPM (kalau di sekolah negri biasanya OSIS) tentang kontra terhadap hari valentine gitu.

[44]Farid, wawancara oleh peneliti (11 Juni 2020, pukul 08.54 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ke delapan narasumber dalam penelitian ini, semuanya mengaku tidak pernah mengikuti perayaan hari valentine, justru mereka senantiasa mempelajari dan mencari tahu esensi sesungguhnya dari hari valentine, dan juga selalu mengingatkan kepada orang-orang di sekitarnya akan efek negatif dari adanya hari valentine. Misalnya dengan menjalankan aksi demo, mengikuti kajian-kajian keislaman, dan juga ikut memnafaatkan media sosial seperti kampanye virtual dengan menggunakan tagar #tolakvalentineday Seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber, Rizqiya yakni:

> Dulu SMA tiap tahun selalu ada kajian keagamaan yang membahas valentine di sekolah bareng temen-temen ekstrakurikuler kerohanian islam, dan biasanya abis kajian kita juga bikin aksi penolakan seperti tanda tangan di kain yang berukuran besar gitu. Tapi kalau sekarang lebih sering manfaatin medsos sih kaya ig, bikin story, bikin post dengan caption yang memberikan pengetahuan tentang hari valentine kepada teman-teman, biasanya juga kalau ada ikut tanda tangan petisi tolak hari valentine.[45]

Jadi, secara keseluruhan narasumber dalam penelitian ini memaknai hari valentine tidak berbeda dengan hari-hari lainnya. Nilai-nilai kasih sayang seharusnya ditunjukkan dalam setiap perilaku seseorang, kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Menurut mereka sebagai pemuda muslim, hari valentine tidak ada tuntunannya dalam

[45] Rizqiya, wawancara oleh peneliti (5 juni 2020, pukul 20.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama islam. Meski tidak ada hadits ataupun ayat yang secara gamblang mengharamkan hari valentine, namun dalam praktiknya justru malah sangat menyalahi norma dan aturan-aturan yang ada dalam agama islam.

D. Faktor-Faktor Pemuda muslim Menolak Hari Valentine

Pemahaman dan keyakinan yang dimilik oleh pemuda muslim sehingga mereka menolak adanya hari valentine pasti terdapat faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan delapan informan, peneliti mendapatkan beberapa faktor yang memepengaruhi penolakan mereka terhadap hari valentine. Faktor-faktor tersebut diantaranya, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Agama

   Agama islam sejatinya memang sangat menganjurkan umatnya untuk saling menyayangi terhadap sesama, namun sikap saling menyayangi tersubt harus tetap dalam batas-batas serta ketentuan yang sudah ditetapkan Allah SWT. Hari valentine atau hari kasih sayang ini tidak dianjurkan oleh agam islam dapat dilihat dari 3 sudut pandang berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Tasyabbuh* atau menyerupai suatu kaum

menurut Saifullah, salah satu narasumber dalam penelitian ini, hari raya seperti Hari Valentine merupakan suatu tradisi atau budaya yang berasal dari negara luar yang tidak ada tuntunan ajarannya dalam agama islam. Oleh karena itu ikut merayakan Hari Valentine adalah termasuk dari kegiatan tasyabbuh atau menyerupai suatu kaum. Dalam agama islam sendiri sangat melarang umatnya untuk mengikuti atau menyerupai ajaran dari kaum yang lain.

> Kenapa saya menolak hari valentine? yang paling utama sih ya pasti karena faktor agama kak. Di islam itu setahu saya tidak memperbolehkan kita untuk mengikuti budaya dari agama lain. Bahkan ada hadits nya kok "*Man tassaba fahua minhum*" Barang siapa yang mengikuti suatu kaum,, maka Dia termasuk Kaum tersebut,, Dia dilakhnat engkau pun dilakhnat.[46]

Hal tersebut dijelaskan dalam salah satu hadits sebagai berikut, Rasululllah Shollallahu 'alaihi wasallam bersabda,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"*Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk kaum tersebut*".[H.R. Abu Daud dalam Sunan- nya

[46]Saifullah, wawancara oleh peneliti 3 Juni 2020, pukul 19. 40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4031) dan Ahmad dalam Al-Musnad (5114, 5115, & 5667), Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushonnaf (19401 & 33016), Al-Baihaqiy dalam Syu‟ab Al-Iman (1199), Ath Thobroniy dalam Musnad Asy-Syamiyyin (216), Al Qudho'iy dalam Musnad Asy Syihab (390), dan Abd bin Humaid dalam Al Muntakhob (848). Hadits ini di shohih kan oleh Al-Albaniy dalam Takhrij Musykilah Al Faqr (24)].

Dari hadist diatas dapat diketahui bahwa jika umat muslim mengikuti atau menyerupai kaum yang lain, maka ia termasuk dalam golongan kaum tersebut.Namun disayangkan, skarna sebagian pemuda muslimjustru berlomba-lomba dan berbangga dengan perayaan Hari Valentine.

b. Menciptakan Hari Raya

jika kita merayakan Hari Velentine itu artinya kita menjadikan hari itu sebagai salah satu hari raya. Padahal dalam agama islam sendiri untuk menetapkan suatu hari yang akan dianggap sebagai hari raya harus membutuhkan dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

> Kalo faktor-faktornya sih ya banyak kak. Dari segi agama aja saya menganut ajaran islam, dan hal itu tidak diajarkan oleh agama saya, bahkan kita sangat dianjurkan untuk tidak mengikuti ajaran-ajaran kaum yang lain, terus juga setahu saya di agama islam tidak memperbolehkan untuk menciptakan hari raya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kecuali memang ada atau sudah tercantum di Alquran, dan yg paling miris saat ini sih, hari valentine tuh bnyak di salahgunakan, yg seharusnya hari kasih sayang, malah jadi ajang untuk melakukan seks bebas dengan pasangannya, dan itu sangat dilarang dalam islam.[47]

Berdasarkan jawaban dari narasumber Farid, merayakan hari valentine adalah termasuk dari kegiatan menciptakan hari raya baru tanpa adanya dasar-dasar keisalaman. Menetapkan hari raya yang tidak ada sumbernya baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah merupakan salah satu hal yang tercela. Hal tersebut merujuk pda hadits sebagai berikut, Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam bersabda,

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

"Siapa saja yang mengada-adakan dalam urusan (agama) kami sesuatu yang tidak ada di dalamnya, maka itu tertolak." [H.R. Al-Bukhariy dalam Shahih -nya (2697) dan Muslim dalam Shahih -nya (1718)].

[47]Farid, wawancara oleh peneliti (11 Juni 2020, pukul 08.54 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam juga bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak ada tuntunannya dari kami, maka amalan tersebut tertolak”. [H.R. Muslim dalam Shahih -nya (1718)].

c. Pengantar Menuju Maksiat

Hari valentine adalah salah satu hari yang dapat mengantarkan para pemuda muslim kepada kemaksiatan. Memang pada mulanya hari valentine bermaksud sebagai hari untuk mengungkapkan kasih sayang kepada sesama, namun saat ini hari velentine justru dijadikan ajang melakukan hubungan seks bebas khususnya pada pasangan kekasih. Momen seperti ini seringkali dimanfaatkan untuk menyatakan perasaan cinta kepada kekasih, baik dengan cara memberikan hadiah, menghabiskan waktu hanya berdua dengan makan-makan di restoran, atau bahkan sampai pada jenjang perzinahan.

Hal tersebut senada dengan penjelasan Khoeriyah, seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktornya ya yang pasti karena Valentine days itu bertentangan dengan Islam, melihat dari Sejarahnya.Setiap valentine bisa dilihat banyak remaja yang merayakan bahkan di hari itu kan ada tempat-tempat yang memberikan potongan harga untuk sewa hotel atau motel, jual-beli kondom, intinya perzinahan di hari itu marak terjadi (bisa dicek di berita online mengenai fakta ini), jadi klo dilihat betapa banyak fakta yang merusak otomatis juga merusak pemuda muslim.(Jika) tidak bisa dihindarkan perzinahan, aborsi bahkan pembunuhan bisa terjadi.

Penjelasan yang disampaikan Khairiyah tersebut merujuk pada ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits berikut, Allah SWT berfirman dalam melarang zina dan pengantarnya (seperti, pacaran, berduaan, berpegangan, berpandangan, dan lainnya),

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Isra' : 32) .

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam juga bersabda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لاَيَخْلُوَنَّ أَحَدُكُمْ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

"Jangan sekali-sekali salah seorang kalian berkhalwat dengan wanita, kecuali bersama mahram". [HR. Al- Bukhoriy dalam Shohih-nya].

Memang ada banyak sekali media yang memberitakan tentang perzinahan pada hari valentine. Pada tanggal 14 Februari 2020 tepat hari valentine, SatPol PP di Kota Surabaya menjaring 19 pasangan yang tidak memiliki status sami-istri secara resmi yang menginap di beberapa hotel di Surabaya. Pasangan yang terjaring tersebut jika tidak dapat menunjukkan data bahwa mereka pasangan resmi akan diserahkan dan diminta agar dijemput oleh keluarga masing-masing.[48]

2. Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat memberikan pengaruh besar terhadap segala tindakan yang akan individu lakukan. Bila individu hidup dalam lingkungan yang baik, maka maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhdapa individu tersebut. Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam

[48]Chandra Iswinarno, Rayakan Valentine, 19 Pasangan Tak Resmi Diciduk Satpol PP Kota Surabaya, 15 Februari 2020, diakses pada 10 Juli 2020, https://jatim.suara.com/read/2020/02/15/040500/rayakan-valentine-19-pasangan-tak-resmi-diciduk-satpol-pp-kota-surbaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan pertumbuhan dan perkembangan individu. Selain keluarga. Seperti yang disampaikan oleh informan Rizqiya, sebagai berikut:

> Dari segi lingkungan, saya dibesarkan dalam keluarga yang tidak pernah ikut merayakn hari valentine, bahkan orang tua saya tidak tahu hari valentine itu hari apa. Selain itu saya juga tumbuh dalam lingkup pondok pesantren, yang mana kyai saya sangat melarang para santri nya untuk merayakan hal-hal macam itu, dan teman-teman saya, circle saya juga tidak ada yang melaksanakan, ya nggak mungkin kan saya ngerayain sendirian hehee.[49]

Selain keluarga dan lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap individu. Seperti yang disampaikan oleh Ian, jika di lingkungan sekolahnya selalu mengingatkan kepada siswanya tentang bahaya hari valentine, selain itu juga pihak sekolah rutin melakukan razia ketika hari valentine.

> Kalau sekolah pasti sih, dulu waktu SMP sekolahku selalu mengadakan razia pas hari valentine dan memang banyak ditemukan barang-barang yang berhubungan dengan hari valentine seperti kado, bunga cokelat dll. jadi beberapa hari sebelumnya bakal ada pengumuman tentang larangan itu, dan di hari h, tiap siswa bakal di periksa tasnya masing-masing, jika ditemukan barang-barang atau sesuatu yang berhubungan dengan valentine akan langsung disita dan dihancurkan di depan seluruh siswa saat apel pagi. Kalau dari keluarga sejauh ini tidak terlalu repot mengurusi hal-hal seperti itu.[50]

---

[49]Rizqiya, wawancara oleh peneliti (5 juni 2020, pukul 20.40 WIB)
[50]Ian Raditya, wawancara oleh peneliti (2 Juni 2020, pukul 20.35 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan dan pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu. Jika individu tidak mendapatkan pendidikan dan tidak memeiliki pengetahuan maka akan sangat mudah terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Pendidikan formal memang sangat dibutuhkan oleh individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, namun saat ini ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui bangku sekolah saja. Pengalaman akan memberikan pengetahuan kepada individu, sehingga ia dapat melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dengan adanya internet, saat ini masyarakat memiliki akses yang sangat mudah untuk mendapatkan informasi guna menambah ilmu pengetahuan. Rajin membaca buku juga salah satu kegiatan yang akan menabah pengetahuan. Seperti yang disampaikan oleh Vinda, sebagai berikut:

> Pendidikan dan pengetahuan ngaruh banget menurutku La. Ya kan kalau aku nggak tau sejarahnya, dampak-dampak negatifnya, mungkin bisa aja aku jadi ikutan ngerayain hari valentine La. Utungnya aku dulu pernah baca-baca buku, ya meskipun sekarang lupa sih La sejarahnya hehe, kalok nggak salah inget itu tentang festival di jaman Romawi apa Yunani gitu, lah festival itu perayaan untuk Dewa Kesuburan gitu, tapi juga sebenernya ada pertentangan karena festival itu identik sama hal-hal yang berbau seksual. Terus saat ikut kajian di sekolah juga kan dijelaskan bagaiman dampaknya hari valentine. Apalagi skarang banya media online kan, jd aku juga sering baca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berita-berita tentang hari valentine yang malah banyak pasangan melakukan hubungan seksual.[51]

Dari pernyataan Vinda diatas, dapat disimpulkan bahwa, seseorang akan bertindak sesuai apa yang mereka pahami, jika mereka memiliki pengetahuan jika hal itu akan memberikan dampak yang buruk, maka kemungkinan besar ia akan menghindarkan diri untuk melakukan sesuatu tersebut.

4. Ekonomi

Pada hari valentine, kelompok yang paling diuntungkan adalah kaum kapitalis. Kapitalis merupakan kelompok yang mempunyai modal serta kekuasaan untuk membuat keputusan ekonomi dari setiap kegiatan produksi dan distribusi.[52] Pada saat menjelang hari valentine, berbagai produk yang bernuansa valentine akan di produksi secara besar-besaran. Dan hal tersebut sangat mempengaruhi individu untuk menjadi seseorang yang konsumif.

> Oh iya yang gakalah penting juga dari segi ekonomi kak, hari valentine tuh ibaratnya kaya buang-buang duit, mubazir banget. Kita tuh udah kemakan sama kaum kapitalis, mereka yang udah nyetting kita biar tiap valentine kita jadi beli coklat, boneka dll buat hadiah, padahal kan kasih sayang nggak harus ditunjukkan dengan hadiah, dan kasih sayang juga nggak berlaku cuman sehari aja. Apalagi

[51]Vinda, wawancara oleh peneliti (20 Mei 2020, 10.38)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalau saya lihat, kebanyakan yang merayakan hari valentine itu remaja-remaja, yang notabene nya saya rasa pasti belum bekerja, alias masih minta uang jajan ke orang tuanya, tapi malah mereka secara suka rela menghabiskan uang pemberian orang tuanya itu untuk merayakan hari valentine.

Seperti yang diungkapkan oleh Wirat di atas, dengan adanya iklan-iklan bertema hari valentine yang ditampilkan media dan juga diskon-diskon atau promosi yang diberikan oleh para pedagang akan mempengaruhi daya beli pada masyarakat. Dalam perkembangannya pun, kedudukan sosial dalam masyarakat juga sangat diperhatikan, semakin besar nilai hadiah yang diberikan, maka kedudukan sosialnya akan menjadi semkain tinggi juga.

E. Analisis Konstruksi Sosial Hari Valentine bagi Pemuda muslim

Dalam kegiatan keagamaan, individu memiliki keyakinan tersendiri yang mempengaruhi kehidupan kemasyarakatan. Keyakinan itu adalah sesuatu yang melekat dan bersifat sakral sehingga individu tersebut akan berpegang teguh terhadap apa yang mereka yakini sebagaimana yang mereka mengerti dan pamahi selama ini. Dari keyakinan itulah kemudian lahirlah tindakan-tindakan yang akan dilakukan berulang-ulang secara terus-menerus dan menjadikan tindakan tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data yang telah diperoleh sebelumnya dari proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Data yang telah diperoleh tersebut nantinya akan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevansikan menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Dalam konstruksi sosial terdapat dua pokok objek yang berkaitan dengan pengetahuan menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann , yakni realitas objektif dan realitas subjektif. Realitas subjektif adalah konstruksi makna realitas atau pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang didapatkan melalui proses internalisasi, yang maana dari pengetahuan tersebut nantinya akan menjadi awal mula individu untuk melibatkan dirinya ke dalam proses eksternalisasi.[53]

Realitas atau kenyataan subjektif dalam hari valentine ini dapat dilihat ketika para pemuda muslim memiliki pengetahuan ataupun pengalaman terkait hari valentine yang mereka peroleh dari proses pemahaman serta pemaknaan nilai-nilai dari hari valentine. Sama juga halnya dengan hari valentine yang semakin hari perayaannya semakin mengarah pada hal-hal yang tidak baik serta menyalahi norma, nilai serta ajaran dalam agama islam , maka dari kejadian tersebut pemuda muslim meyakini bahwa hari valentine adalah hari yang sangat bertentangan dengan agama islam dan tidak sepatutnya dimeriahkan.

Dengan adanya proses pemahaman atau pemaknaan yang terjadi dan sifatnya berada di luar diri para pemuda muslim tersebut, kemudian mereka menarik kedalam pemahaman dunia subjektifnya maka hal

[53]Margaret M. Palomo, Sosiologi Kontemporer (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat diartikan sebagai realitas subjektif. Pada akhirnya para pemuda muslim akan menjadikan pengetahuan yang mereka miliki tersebut suntuk menuju proses selanjutnya, yakni proses eksternalisasi.

Sedangkan realitas objektif adalah suatu fakta sosial. Realitas objektif berarti suatu komplekstitas dari realitas sosial dan tindakan yang berdifat rutinitas yang sudah mapan terpola yang kemudian semua itu akan dihayati oleh individu sebagai fakta. Dalam hal ini seperti ketika pemuda muslim melihat hari valentine yang diyakini sebagai kenyataan objektif (kenyataan yang berada diluar diri individu tersebut).

Berger dan Luckmann menyatakan bahwa terjadi proses dialektika anatara individu dan masyarakat. Dimana individu menciptakan masyarakat, begitupula sebaliknya, masyarakat menciptakan individu. Proses dialketika ini terjadi dalam tiga momen, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

1. Eksternalisasi

   Tahap awal dalam proses konstruksi sosial adalah Eksternalisasi. Eksternalisasi merupakan tahap dimana seorang individu akan beradaptasi dengan dunia sosio-kulturalnya dengan usaha atau upaya untuk mencurahkan ekspresi diri manusia yang ada ke dalam dunia di sekitarnya baik melalui kegiatan mental maupun melalui kegiatan yang berupa fisik.

   Eksternalisasi adalah penerapan dari proses internalisai yang telah dilakukan atau masih akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh individu selama ini. Sarana untuk mengkonstruksi dunia sosio-kultural biasanya berupa bahasa dan tindakan. Dalam momen eksternalisasi ini, realitas sosial yang merupakan hasil dari proses adaptasi individu baik dengan norma, nilai, teks-teks suci, kesepakatan ulama, dan lain sebagainya yang yang sifatnya berada di luar diri manusia akan ditarik keluar oleh individu tersebut.

Kaitan penelitian ini dengan proses eksternalisasi yaitu: adanya suatu pemahaman dan keyakinan yang dimiliki oleh para pemuda muslim yang telah mereka dapatkan dari pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama ini akan mereka curahkan kembali ke luar dirinya yang kemudian akan menghasilkan suatukebiasaan atau tradisi. Pemahaman dan keyakinan yang dimaksud disini adalah bahwa hari valentine adalah hari yang tidak diajarkan oleh agama islam, dan perayaan hari valentinepun semakin hari semakin menyalahi norma, dan nilai baik dari segi agama maupun yang berlaku dalam masyarakat.

Akhirnya dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut, para pemuda muslim menciptakan suatu tradisi atau kebiasaan berupa penolakan hari valentine yang dilakukan dengan berbagai tindakan salah satunya adalah kampanye virtual dengan menggunakan tagar #tolakvalentineday pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial instagram.Kemudian tradisi penolakan tersebut akan dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus-menerus setiap tahunnya menjelang hari valentine yang terjadi setiap tanggal 14 Februari. Dengan demikian dalam proses eksternalisasi ini kegiatan penolakan hari valentine merupakan suatu budaya yang dimiliki para pemuda muslim yang dilaksanakan setiap tahunnya.

2. Objektivasi

Objektivasi adalah bentuk dari eksternalisai yang telah dilakukan serta dilihat kembali di lingkungan pada kenyataan dengan cara objektif. Momen objektifasi ini dalam konstruksi sosial berarti sebagai proses pelembagaan atau legitimasi, dimana agen akan melakukan tugasnya untuk menarik dunia subjektivitasnya menjadi dunia objektif melalui proses interaksi sosial. Sedangakn objektivitas dunia kelembagaan merupakan objktivasi yang dibuat, dibangun juga dihasilkan oleh manusia.

Tradisi penolakan hari valentine yang dilakukan secara terus-menerus setiap tahunnya oleh para pemuda muslim ini merupakan proses objektivasi. Hal ini terjadi karena adanya proses eksternalisasi yang telah dilakukan oleh para pemuda muslim itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Internalisasi

Internalisai adalah momen peanrikan realitas sosial ke dalam diri manusia sehingga akan teridentifikasi di dalam dunia sosio-kulturalnya. Internalisasi yakni sebuah proses yang merupakan penyerapan kembali dari dunia objektif ke dalam dunia kesadaran atau dunia ide dengan sedemikian rupa sehingga individu memiliki unsur subjektif yang dipengaruhi oleh struktur dunia sosial atau dunia luar.

Dalam momen internalisasi ini manusia akan menyerap segala sesuatu yang bersifat objektif yang kemudian akan direalisasikan dengan cara subjektif. Proses internalisasi ini akan terjadiselama seumur hidup dalam diri manusia dengan melalui proses sosialisasi.

Proses internalisasi dalam penelitian ini sama halnya dengan yang terjadi pada penolakan hari valentine oleh para pemuda muslim. Pemuda muslim tersebut akan memahami bagaimana makna hari valentine, apa tujuan sebenarnya dari diadakannya hari valentine. Dari proses penerapan nilai-nilai yang berada di luar diri individu tersebut nantinya akan ditarik ke dalam dirinya, inilah yang dimaksud dengan proses internalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Berger dan Luckmann, institusi-institusi masyarakat itu terbangun yang kemudian akan dipertahankan ataupun dapat juga diubah dengan tinddakan serta interaksi dari manusia itu sendiri. Meski institusi sosial dan juga masyarakat akan tampak nyata secara objektif, tapi pada kenyataannya itu semua dibangun oleh definisi subjectif yang melalui proses interaksi.[54] Misalnya seperti kegiatan aksi-aksi penolakan hari valentine yang dilakukan oleh para pemuda muslim merupakan suatu hal yang diciptakan oleh pemuda muslim melalui proses interaksi yang dilakukan bersama pemuda muslim lainnya. Dalam kegiatan tersebut terlihat nyata dalam dunia objektif individu maupun masyarakat, namun pada kenyataannya kegiatan ini merupakan suatu budaya yang diciptakan melalui pemahaman-pemhaman dan juga makna-makna yang dimiliki oleh masing-masing individu yang berasal dari dalam diri dengan adanya proses interaksi dengan individu yang lainnya.

Ketiga proses dialektik ini akan selalu berkaitan antara proses yang satu dengan proses yang lainnya. Sehingga dalam proses ini nantinya akan selalu kembali kepada proses internalisasi dan akan terjadi seperti itu seterusnya. Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan bahwa dalam konstruksi sosial dapat diketahui bahwa individu merupakan sebuah

---

[54] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa:Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk dari masyarakat dan sekaligus juga pencipta pranata sosial. Manusia akan mengkonstruksi masyarakat dan berbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial melalui aktivitas-aktivitas yang kreatif. Kemudiai kenyataan sosial lainnya itu akan mengkonfirmasi kepada individu sebagai kenyataan eksternal dan bersifat objektif.

Dengan demikian aksi-aksi penolakan hari valentine ini merupakan suatu kebiasaan yang diciptakan dan dilahirkan oleh individu atau para pemuda muslim itu sendiri melalui proses interaksi yang terjadi dengan pemuda muslim lainnya berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Kemudian kepercayaan tersebut dilestarikan atau dilaksanakan secara terus menerus setiap tahunnya melalui tindakan-tindakan yang terkadang juga berubah-ubah. Hal tersebut terjadi akibat dari adanya proses eksternalisasi. Kemudian proses objektivasi dapat dilihat dengan adanya wujud nyata dari hasil eksternalisasi tersebut yaitu berupa aksi-aksi penolakan hari valentine yang digelar oleh para pemuda muslim seperti kampanye virtual menggunakan tagar #tolakvalentineday pada media sosial instagram yang dilihat secara objektif. Lalu kemudia proses internalisasi, bagaimana pemuda muslim akan menyerap kembali, memahami dan kemudian mempelajari kembali makna-makna yang terkandung dari kebiasaan tersebut. Pada akirnya ketiga proses atau momen ini akan selalu berkaitan satu sama lain dan terjadi secara terus-menerus berulang-ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian "konstruksi sosial hari valentine bagi pemuda muslim (studi etnografi virtual pengguna tagar #tolakvalentineday di instagram)", dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Makna hari valentine bagi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday memaknai hari valentine tidak berbeda dengan hari-hari lainnya. Nilai-nilai kasih sayang seharusnya ditunjukkan dalam setiap perilaku seseorang, kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Menurut mereka sebagai pemuda muslim, hari valentine tidak ada tuntunannya dalam ajaran agama islam. Meski tidak ada hadits ataupun ayat yang secara gamblang mengharamkan hari valentine, namun dalam praktiknya justru malah sangat menyalahi norma dan aturan-aturan yang ada dalam agama islam.
2. Sikap penolakan terhadap hari valentine bagi pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday merupakan hasil dari adanya konstruksi sosial. Konstruksi tersebut dapat dijelaskan melalui tiga momen yang terdapat dalam teori konstruksi sosial sebagai berikut:
   a. Eksternalisasi

      Eksternalisasi yakni adanya suatu pemahaman dan keyakinan yang dimiliki oleh para pemuda muslim yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapatkan dari pengetahuan dan pengalamannya selama ini akan dicurahkan kembali ke luar dirinya. Pemahaman dan keyakinan yang dimaksud disini adalah bahwa hari valentine adalah hari yang tidak diajarkan oleh agama islam, dan perayaan hari valentinepun semakin hari semakin menyalahi norma, dan nilai baik dari segi agama maupun yang berlaku dalam masyarakat.

b. Objektivasi

Objektivasi merupakan bentuk dari eksternalisai yang telah dilakukan dan dilihat kembali di lingkungan pada kenyataan secara objektif. Pemahaman yang kemudian menjadi suatu tradisi penolakan hari valentine yang dilakukan secara terus-menerus setiap tahunnya oleh para pemuda muslim ini merupakan proses objektivasi.

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah proses yang merupakan penyerapan kembali dari dunia objektif ke dalam dunia kesadaran atau dunia ide dengan sedemikian rupa sehingga individu memiliki unsur subjektif yang dipengaruhi oleh struktur dunia sosial atau dunia luar.

Pemuda muslim tersebut akan memahami bagaimana makna hari valentine, apa tujuan sebenarnya dari diadakannya hari valentine. dari proses penerapan nilai-nilai yang berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar diri individu tersebut kemudian akan ditarik ke dalam dirinya maka inilah yang dimaksud dengan proses internalisasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi para pemuda muslim pengguna tagar #tolakvalentineday ini menolak hari valentine adalah faktor agama, faktor lingkungan, faktor pendidikan dan pengetahuan, dan yang terakhir adalah faktor ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian "konstruksi sosial hari valentine bagi pemuda muslim (studi etnografi virtual pengguna tagar #tolakvalentineday di instagram)", sebagai berikut:

1. Bagi Pemuda muslim

   Pahami terlebih dahulu sejarah dari hari valentine, jangan hanya asal mengikuti budaya dari luar. Lihat terlebih dahulu apakah budaya tersebut bertentangan atau tidak dalam ajaran agama islam. Sebagai pemuda muslim hal-hal seperti ini seharusnya tidak diperlukan atau kalau bisa sangat diminimalisir, karena masih ada banyak macam kegiatan yang lebih bermanfaat lagi yang sesuai dengan kaidah islam.

   Dan juga khususnya untuk pemuda muslim yang berada di sisi kontra terhadap hari valentine, tetap harus mempunyai rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai atau toleransi atas keputusan yang diambil orang lain, selama hal tersebut tidak merugikan berbagai pihak.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan diskursif baru mengenai konstruksi sosial, khususnya yang berkaitan dengan hari valentine. Diharapkan juga peneliti lain yang hendak meneliti dengan tema serupa untuk dapat memperoleh gambaran lebih lanjut dan juga dapat mengangkat serta menemukan perspeftik-perspektif baru lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Taufiq. *Pemuda dan Perubahan Sosial.* Jakarta: Jalan Sutra, 2010.

Abramena. "Ramai-Ramai Aksi Tolak Valentine." Liputan6.com. 14 Februari 2017. diakses pada 22 Juni 2020. https://www.liputan6.com/regional/read/2855131/ramai-ramai-aksi-tolak-valentine

Achmad dan Ida. *Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian*, The Journal of Society & Media, Vol. 2 (2) 130-145 (2018)..

Berger, Peter L. *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*. Jakarta: LP3ES, 1991.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa:Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.* Jakarta: Kencana, 2008.

CupoNation Indonesia. "*Hari Valentine di Indonesia: Wilayah di Indonesia dengan Penduduk Paling Romantis dan Destinasi Travel Favorite Jelang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Valentine." Diakses pada 28 Juni 2020. https://www.cuponation.co.id/magazin/hari-valentine-di-indonesia

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ekananda, Nabila L. *Pemaknaan Perayaan Hari Valentine Dalam Perspektif Mahasiswa Muslim (Studi Fenomenologi Terhadap Pemaknaan Hari Valentine)*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara, 2015.

Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009.

Fadhrotul, Vina Mukaromah. "*Ramai Surat Edaran Larangan Perayaan Valentine bagi Siswa, Ini Penjelasannya*." Kompas.com. 12 Februari 2020. Diakses pada 21 April 2020. https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/12/203000665/ramai-surat-edaran-larangan-perayaan-valentine-bagi-siswa-ini-penjelasannya?page=all

Geusan, A Ulun. "*Fenomena "Valentine Day"."* Kompasiana. 14 Februari 2015. Diakses pada 20 Maret 2020. https://www.kompasiana.com/adhyatnikageusanulun/54f8fc4da3331128318b49fa/fenomena-valentine-day

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghazali, Miliza. *Buat Duit dengan Facebook dan instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram.* Malaysia: Publishing House, 2016.

Hilmy, Masdar. *Membaca Agama Sebagai Realitas Terkonstruk.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

Iswinarno, Chandra. "*Rayakan Valentine, 19 Pasangan Tak Resmi Diciduk Satpol PP Kota Surabaya*." 15 Februari 2020. Diakses pada 10 Juli 2020. https://jatim.suara.com/read/2020/02/15/040500/rayakan-valentine-19-pasangan-tak-resmi-diciduk-satpol-pp-kota-surbaya

Lufityanti, Gaya. "*Riset CupoNation: Sulawesi Utara memiliki Penduduk Paling Romantis di Indonesia*." TribunJogja.com. 15 Februari 2020. Diakses pada 28 Juni 2020. https://jogja.tribunnews.com/2020/02/15/riset-cuponation-sulawesi-utara-miliki-penduduk-paling-romantis-di-indonesia

Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Moeliono, M. Anton. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Ngangi, Charles R. *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial* . Volume 7 Nomer 2 (2011)

Poloma, Margareth M. *Sosiologi Kontempore*. Jakarta: Rajawali, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pongtiku, Arry. "*Buku Metodologi Penelitian Kualitiatif Saja*." *Nulisbuku.com*. 2016.

Salbino, Sherief. *Buku Pintar Gadget Android untuk Pemula*. Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014.

Sudarsono, Mohammad. "*Menjelang Hari Valentine, Dinas Pendidikan Melarang Siswa Merayakan Hari Valentine, Ungkap Alasan*." madura.tribunnews.com. 13 Februari 2020. Diakses pada 21 April 2020. https://madura.tribunnews.com/2020/02/13/menjelang-hari-valentine-dinas-pendidikan-melarang-siswa-merayakan-hari-valentine-ungkap-alasan

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryana, Cahya. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Syarifah, Fitri."Apa Makna Valentine?." Liputan6. 14 Februari 2014. diakses pada 23 April 2020.https://www.liputan6.com/health/read/826595/apa-makna-valentine

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim detikcom."*Sejarah dan Legenda di Balik Hari Valentine*." DetikNews. 14 Februari 2019. Diakses pada 28 Mei 2020. https://news.detik.com/berita/d-4427963/sejarah-dan-legenda-di-balik-hari-valentine

Uchjana, Onong Effendi. *Kamus Komunikasi.* Bandung: MandarMaju, 1989.

Wahyudi, Agung. *Identitas Virtual dan Penggunaan Tagar pada Pengguna Media Sosial Instagram Salatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.

Zuhriyah, Luluk Fikri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id